



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**STRATEGI KOMUNIKASI MASYARAKAT
KAMPUNG LITERASI DESA TEBEL
KECAMATAN GEDANGAN KABUPATEN
SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi [S.Ikom]

Oleh
Nabilah Zakiyah
NIM. B95218124

Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2022

PERNYATAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nabilah Zakiyah

NIM : B95218124

Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul Strategi Komunikasi Masyarakat Kampung Literasi Desa Tebel Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atau karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 15 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



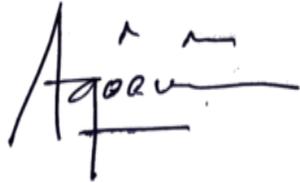
Nabilah Zakiyah
NIM. B95218124

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Nabilah Zakiyah
NIM : B9528124
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Masyarakat Kampung Literasi Desa Tebel Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 15 Juni 2022
Menyetujui Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Agoes Moh. Moefad', with a stylized flourish at the end.

Dr. Agoes Moh. Moefad, SH., M.Si.
NIP.197008252005011004

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Strategi Komunikasi Masyarakat Kampung Literasi
Desa Tebel Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo

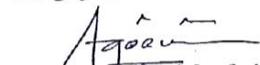
SKRIPSI

Disusun Oleh
Nabilah Zakiyah
B95218124

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu pada tanggal 6 Juli 2022

Tim Penguji

Penguji I



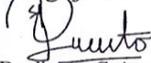
Dr. Agoes Moh. Moefad, S.H., M.Si.
NIP. 197008252005011004

Penguji II



Dr. Nikmah Hadiati S.IP, M.Si.
NIP. 197301141999032004

Penguji III



Pardianto, S.Ag., M.Si.
NIP. 197306222009011004

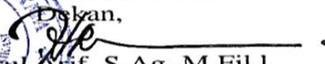
Penguji I



Abu Amar Bustomi, M.Si.
NIP. 197102042005011004

Surabaya, 6 Juli 2022

Dekan,



Dr. Choirul Anif, S.Ag., M.Fil.I.

NIP. 197110171998031001





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NABILAH ZAKIYAH
NIM : B95218124
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI / ILMU KOMUNIKASI
E-mail address : nabilah.zakiyah03@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

STRATEGI KOMUNIKASI MASYARAKAT KAMPUNG LITERASI DESA TEBEL

KECAMATAN GEDANGAN KABUPATEN SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Agustus 2022

Penulis

(Nabilah Zakiyah)

ABSTRAK

Nabilah Zakiyah, NIM B95218124, 2022, *Strategi Komunikasi Masyarakat Kampung Literasi Desa Tebel Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo*.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut (1) Bagaimana strategi komunikasi masyarakat kampung literasi Desa Tebel dalam perencanaan dan pelaksanaannya (2) Bagaimana hambatan komunikasi masyarakat kampung literasi Desa Tebel

Untuk mendeskripsikan persoalan itu, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, kemudian dianalisis dengan teori Interaksi Simbolik dicetuskan oleh George Herbert Mead.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Strategi komunikasi masyarakat kampung literasi Desa Tebel dalam perencanaan menggunakan Teknik canalizing, informasitive, edukatif dan persuasive serta komunikasi verbal. Dalam pelaksanaannya yaitu dengan melakukan sosialisasi pemham literasi dan kegiatan mural berisi kata-kata bijak atau motivasi. (2) Hambatan komunikasi yang ditemui yaitu hambatan teknis belum adanya legalitas pokdarwis tapak kali bendo. Hambatan manusiawi, Adanya warga berpresepsi kampung literasi bendo macrame sebagai usaha pribadi dan masih ada warga yang belum paham tentang literasi serta kurangnya minat baca. Sehingga perpustakaan mini kurang dimanfaatkan.

Kata Kunci : *Strategi Komunikasi, Komunikasi Masyarakat, Kampung Literasi.*

ABSTRACT

Nabilah Zakiyah, NIM B95218124, 2022, Communication Strategy for the Literacy Village Community of Tebel Village, Gedangan District, Sidoarjo Regency.

This research was conducted based on the formulation of the problem as follows (1) How is the communication strategy of the literacy village community in Tebel Village in planning and implementation (2) What are the communication barriers for the Tebel Village literacy village community.

To describe the problem, the researcher used a descriptive method with a qualitative approach, then analyzed it with the Symbolic Interaction theory initiated by George Herbert Mead..

The results of this study indicate that (1)The communication strategy of the literacy village community in Tebel Village in planning uses canalizing, informational, educative and persuasive techniques as well as verbal communication. In its implementation, namely by conducting socialization of literacy understanding and mural activities containing words of wisdom or motivation. (2)The communication barriers encountered were technical barriers, the absence of legality of Pokdarwis at the Kali Bendo site. Human barriers, there are residents who perceive the Bendo Macrame literacy village as a personal business and there are still residents who do not understand literacy and lack of interest in reading. So the mini library is underutilized.

**Keyword: Communication Strategy, Community
 Communication, Literacy Village..**

مختصرة نبذة

نبيلة زكية، نيم الأمية في B95218124، 2022، استراتيجية التواصل المجتمعي قرية محو قرية تيبيل ، مقاطعة جدانجان ، سيدوارجو ريجنسي
يالتا وحنا إلى لكشما غايس إلى أمانب ثحبلا اذه ارجا (1) من فيك
؟ لبيجة تيرق في تيملا وحمة تيرق مع متجمل لاصتلا تيجيتار سلا لنيفتللو طيطختلا (2) ام
لبيجة تيرق في تيملا وحمة تيرق مع متجمل لاصتلا زجلو ح هي
وحم تيرق مع متجمل لاصتلا تيجيتار نسا (1) نأ إلى تسار دلا مده جئاتت ريشت
تيرعانقلاو تيميلعتلاو تيماملعملاو تاونقلا تاينقت مدختست طيطختلا في لبيج تيرق تيملا
تفرعم مهف تيرعامتجلا تيشنتلا قيرط ن ع ي أ ، هذيفنت في بي طفلا لاصتلا إلى لفاضلاب
عقادلا وأ تمكحلا تاملك إلى يوتحتي تلا تيرادجلا تيشنتلاو تياتكللاو ءارقلا تناك (2)
Kali ع قوم في Pokdarwis تيمعش بايوغو ، تينقتلا زجلو حلا هي لاصتلا زجلو ح
وحملا Bendo Macrame تيرق إلى نورظني ناكس كانه ، تيرشبل زجاو حلا Bendo
تياتكللاو ءارقلا تفرعم نومهفي لا ناكس كانه لازي لاو ي صخش ل مع اهنا إلى تيملا
تلمغتم ريغو تيرغصلا تبتكملا نإ اذل ءارقلا مامتهلا مدعو

الأمية محو قرية ، المجتمعي التواصل ، الاتصال استراتيجية :المفتاحية الكلمات

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

“Strategi Komunikasi Masyarakat Kampung Literasi Desa
Tebel Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo”

DAFTAR ISI

Persetujuan Dosen Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Motto dan Persembahan	iv
Pernyataan Otentisitas Skripsi	v
Abstrak	vi
Abstract	vii
نبذة مختصر	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Konsep	9
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II : KAJIAN TEORITIK	
A. Kajian Pustaka	
1. Kampung literasi dan Masa depan bangsa	19
2. Peningkatan ekonomi keluarga dengan Kerajinan Macrame	20
3. Partisipasi masyarakat penting bagi keberlangsungan kampung literasi	22
4. Komunikasi sebagai kunci keberhasilan kampung literasi	24
5. Strategi Komunikasi Sangat Penting Dalam Mendirikan Kampung Literasi... ..	28

6. Hambatan Komunikasi Masyarakat Dalam Kampung Literasi.....	34
B. Kajian Teori Interaksi Simbolik	36
C. Kerangka Berpikir	37
D. Penelitian Terdahulu	38

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Jenis dan Sumber Data.....	47
D. Tahap-tahap Penelitian.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Validitas Data	54
G. Teknik Analisis Data	54

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

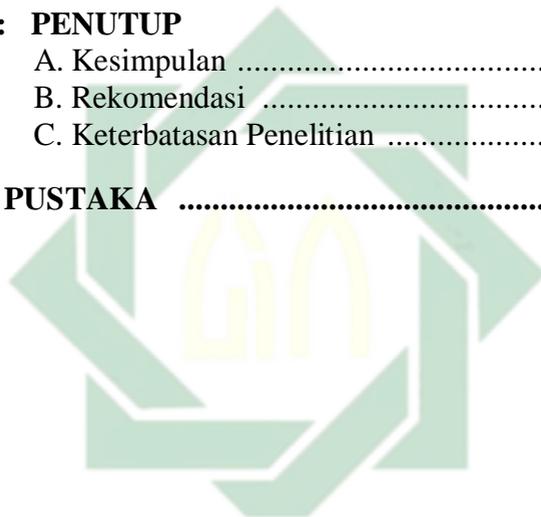
A. Gambaran Umum	
1. Profil Data Desa Tebel Sebagai Kampung Literasi	56
2. Profil Kampung Literasi Bendo Macrame dan Struktur Organisasi Pokdarwis.....	56
3. Profil Informan	61
B. Penyajian Data	
1. Strategi Komunikasi Masyarakat Kampung Literasi Desa Tebel.....	63
2. Hambatan Komunikasi Masyarakat Kampung Literasi Desa Tebel	77
C. Temuan Hasil Penelitaan	
1. Strategi Komunikasi Masyarakat Kampung Literasi Desa Tebel	
a) Perencanaan Strategi Komunikasi.....	79
b) Implementasi Strategi Komunikasi ...	82

2. Hambatan Komunikasi Masyarakat Kampung Literasi Desa Tebel	
a) Hambatan Teknis	84
b) Hambatan Manusiawi	85
C. Pembahasan Hasil Penelitian Teori	87
D. Pembahasan Hasil Penelitian Perspektif Islam.....	89

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Rekomendasi	94
C. Keterbatasan Penelitian	94

DAFTAR PUSTAKA95



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kampung Literasi Bendo Macrame	56
Gambar 4.2 Kunjungan Tamu Kampung Literasi Bendo	58
Gambar 4.3 Taman Bacaan dan Micro Library	59
Gambar 4.4 Pelatihan <i>Ecoprint</i>	59
Gambar 4.5 Koleksi Kerajinan Macrame	59
Gambar 4.6 Penghijauan Lingkungan	60
Gambar 4.7 Struktur Organisasi Pokdarwis Tapak Kali Bendo	61



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang tidak dapat hidup sendiri tanpa berhubungan dengan oranglain. Untuk mencapai suatu tujuan dalam kehidupannya selalu membutuhkan bantuan orang lain tanpa memandang kaya ataupun miskin, mereka saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Dalam menjalin hubungan dengan orang lain itu dilakukan sebuah proses pertukaran informasi yang dinamakan dengan komunikasi.

Menurut Ahmad, komunikasi adalah suatu proses pemindahan informasi dari seseorang ke orang lain. informasi tersebut dapat berupa gagasan, perasaan, fakta dengan tujuan mempengaruhi perilakunya.² Jadi komunikasi ini merupakan suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lainnya dengan maksud agar orang yang menerima pesan itu untuk merubah perilakunya seperti yang diinginkan orang yang mengajak bicara yakni komunikator.

Ditengah kehidupan dimasyarakat banyak kelompok-kelompok atau organisasi yang dibentuk dengan maksud dan tujuan yang berbeda-beda. Contohnya Organisasi sosial meliputi Karang taruna, Rukun Tetangga, Rukun Warga, Remaja Masjid, Majelis Taklim, Lembaga Swadaya Masyarakat, dan lain-lainnya. Secara umum tujuan didirikannya sebuah

²Ahmad Edy harahap, "*Komunikasi Antarpribadi*", (*Perilaku Insani dalam organisasi pendidikan*). (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 65

kelompok atau organisasi yaitu untuk mewujudkan cita-cita bersama dari anggota kelompok atau organisasi.

Dalam organisasi atau kelompok sangat diperlukan komunikasi yang baik, melalui komunikasi itu para anggota dapat menyampaikan ide atau gagasan untuk mewujudkan tujuan yang dicapai. Begitu pula di Desa Tebel ada beberapa orang yang membentuk kampung literasi juga membutuhkan yang namanya komunikasi masyarakat untuk mengajak masyarakat sekitarnya agar terlibat di kampung literasi bendo macrame.

Pada komunikasi masyarakat kampung literasi bendo macrame ini yang merupakan kegiatan untuk merubah perilaku masyarakat sekitarnya yang pada awalnya acuh tak acuh atau tidak peduli sehingga menjadi terlibat dalam kampung literasi tersebut. Untuk keberlangsungan kampung literasi sangatlah membutuhkan peran serta masyarakat karena tanpa keterlibatan masyarakat dapat dipastikan keberadaan kampung literasi tidak akan berkelanjutan atau tidak berumur panjang.

Kampung literasi merupakan kawasan atau kampung yang dimanfaatkan sebagai tempat untuk menambah pengetahuan masyarakat, ketrampilan masyarakat dan menumbuhkan minat baca masyarakat. Didalam kampung literasi itu terdapat enam komponen-komponen literasi yakni literasi baca tulis, literasi berhitung, literasi teknologi dan komunikasi, literasi keuangan atau *financial*, literasi *sains*, literasi budaya dan kewarganegaraan serta membentuk masyarakat

yang melakukan pembelajaran sepanjang hidupnya.³ Jadi secara singkat kampung literasi merupakan suatu kawasan yang didalamnya terdapat kegiatan masyarakat untuk menambah pengetahuannya. Pengetahuan tersebut berguna dalam kehidupannya baik itu untuk meningkatkan ekonominya atau menambah pengetahuan yang lainnya seperti pada kampung literasi bendo macrame Desa Tebel.

Secara geografis Desa Tebel ini dibatasi oleh beberapa desa yakni sebelah utara yang dibatasi oleh Desa Sruni dan Desa Punggul, sebelah selatan yang dibatasi oleh Desa Karangbong, Desa Banjarkemantren dan Desa Wadung Asih, sebelah timur dibatasi oleh Desa Kragan dan Desa Banjarsari serta sebelah barat yang dibatasi oleh Desa Karangbong dan Desa Sruni. Di Desa Tebel ini terdapat dua pabrik dan di beberapa desa yang lain yang membatasi Desa Tebel itu juga didirikan beberapa pabrik, jadi bisa dikatakan kalau desa-desa tersebut rawan terkena polusi.⁴ Dengan adanya penghijauan di kampung literasi bendo macrame ini paling tidak bisa mengurangi polusi untuk kawasan kampung literasi ini dan bisa dijadikan contoh desa-desa lainnya untuk mengurangi polusi di desa masing-masing.

Kampung literasi bendo macrame ini merupakan kawasan yang dibentuk oleh beberapa orang yang bergabung dalam satu organisasi. Kawasan ini dimanfaatkan sebagai tempat kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan masyarakat, ketrampilan

³Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *"Panduan penyelenggaraan Program Kampung Literasi"*, (Direktorat : Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, 2017), hal. 1-4

⁴ Hasil observasi lapangan

masyarakat, serta menumbuhkan minat baca masyarakat sekitarnya.

Di kampung literasi bendo macrame ini mengembangkan tiga literasi yaitu literasi baca tulis, literasi *financial* atau keuangan dan literasi lingkungan. Kampung literasi bendo macrame ini terletak di Desa Tebel barat Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo, awal mula berdirinya karena dari kepedulian seseorang terhadap lingkungannya yaitu Bapak Suroto. Beliau prihatin dengan kondisi lingkungan yang kumuh kemudian tergerak hatinya untuk mengubah lingkungannya.

Sejak tahun 2015 Pak Suroto melakukan penghijaun di tepi kali bendo yang terletak di depan rumahnya dan membuat pupuk kompos sendiri dengan menggunakan komposter. Untuk mengajak warga sekitarnya, beliau mempunyai ide yaitu melakukan penerimaan sampah organik dari warga sekitar kemudian ditukarkan dengan pot agar warga melakukan penanaman tanaman di lingkungan rumahnya. Di samping itu beliau merupakan orang kreatif yang mempunyai ketrampilan membuat kerajinan macrame dirumahnya dan mengajarkan kepada beberapa warga yang tertarik.⁵

Pada tahun 2018 atas prakarsa beberapa warga membentuk sebuah kelompok masyarakat atau pokmas yaitu Lorong lestari yang bertujuan untuk mengembangkan atau meningkatkan kegiatan masyarakat. Dengan dibentuknya Pokmas Lorong lestari sebagai wadah maka otomatis kegiatan masyarakat tersebut menjadi lebih terarah dan jelas tujuannya.

⁵ Hasil wawancara Bapak Soeroto, tanggal 17 April 2022

Pada tahun 2019 kelompok masyarakat ini berkolaborasi dengan Bu Iffah Soraya dari komunitas “Bait Kata” untuk mendirikan kampung literasi. Dan akhirnya banyak tamu yang datang dari kolega Bu Iffah yang mengunjungi kampung literasi bendo macrame. Pada tanggal 23 April 2019 kampung literasi bendo macrame ini diresmikan oleh Bu Arumi Bachin yang merupakan istri wakil gubernur Jawa Timur. Dengan adanya peresmian itu kampung literasi bendo macrame akhirnya dikenal di media sosial sehingga banyak kunjungan baik dari daerah maupun luar daerah.⁶ Pada saat itu kondisi sarana dan prasarana kampung literasi bendo macrame belum begitu memadai.

Akhirnya pada tahun itu juga dibentuklah pokdarwis takap kali bendo yang bertujuan untuk mengelola kampung literasi bendo macrame yang akan dijadikan kampung wisata edukasi serta memperbaiki dan mengembangkan sarana prasarana kampung literasi bendo macrame agar pengunjung yang datang mendapatkan kenyamanan. Tetapi hingga saat ini pokdarwis belum mempunyai legalitas dan dalam hal ini pengurus sedang mengurus proses legalitas lagi. Jadi bisa dikatakan pokdarwis ini secara fakta ada tetapi secara hukum belum diakui.⁷

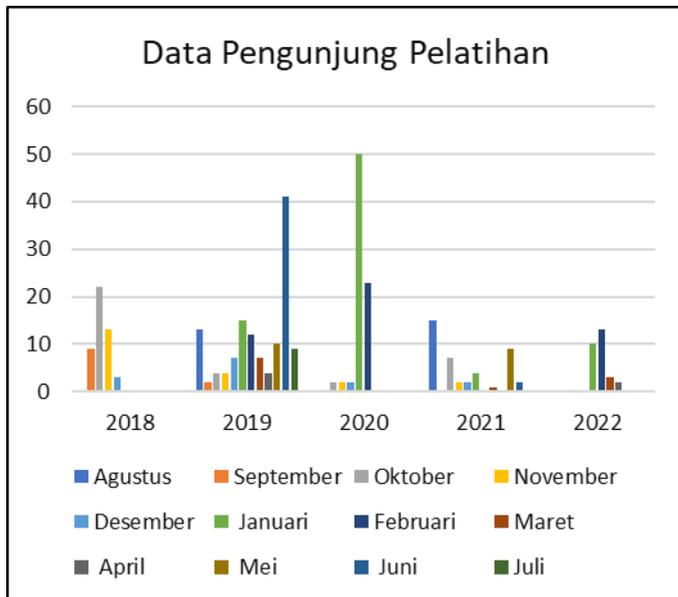
Pada kampung literasi bendo macrame ini memiliki kegiatan yaitu membuat ketrampilan atau kerajinan macrame, olahan lidah buaya dan ketrampilan batik seperti batik celup dan batik *ecoprint*. Kegiatan tersebut yang awalnya untuk masyarakat

⁶ Hasil wawancara Bapak Soeroto, tanggal 15 April 2022

⁷ Hasil wawancara Saudara Arif, tanggal 18 April 2022

sekitar, selanjutnya dibuka pelatihan-pelatihan kerajinan untuk umum.

Berikut ini data pengunjung yang mengikuti pelatihan-pelatihan ketrampilan:



Dari gambar diatas menunjukkan data yang diperoleh oleh peneliti dari kampung literasi bendo macrame mengenai jumlah peserta yang mengikuti pelatihan ketrampilan sejak berdirinya kampung literasi bendo macrame yakni tahun 2018 hingga saat ini tahun 2022. Pada diagram diatas menggambarkan banyak orang yang berminat untuk mengikuti pelatihan, meskipun dari tahun ke tahun jumlah pesertanya mengalami naik turun. Jadi bisa disimpulkan untuk menyelenggarakan kegiatan tersebut tentunya membutuhkan kerjasama yang baik antara pengurus

kampung literasi bendo macrame dengan masyarakat. Oleh karena itu sangatlah dibutuhkan yang namanya strategi komunikasi masyarakat.

Menurut Irene Silvi, Strategi merupakan perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam sebuah organisasi.⁸ Jadi strategi merupakan perencanaan yang dibuat oleh organisasi dan manajemen yang akan dilakukan oleh organisasi untuk mencapai tujuannya. Dalam suatu organisasi pasti dibutuhkan yang namanya strategi, karena dengan strategi ini merupakan kunci keberhasilan dari organisasi untuk mencapai tujuannya dan strategi ini juga sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari organisasi tersebut.

Untuk keberlangsungan kampung literasi bendo macrame agar kegiatan terus berjalan dan berkelanjutan pasti dibutuhkan suatu strategi komunikasi untuk mengajak masyarakat agar masyarakat ikut serta dan terlibat dalam kegiatan kampung literasi secara terus menerus dan berkelanjutan.

Strategi komunikasi masyarakat kampung literasi bendo macrame ini merupakan perencanaan dan proses manajemen komunikasi untuk mengajak masyarakat terlibat secara terus menerus dan berkelanjutan.

Kampung literasi bendo macrame yang letaknya di tepi kali bendo, kali bendo ini membujur ke arah barat dan timur, dulunya kali bendo ini terlihat tidak terawat namun sekarang kelihatan begitu asri karena ditanami dengan tanaman-tanaman hijau dan kali bendo pun kelihatan

⁸Irene Silviani, *Strategi Komunikasi Pemasaran Menggunakan Teknik Integre Marketing Commnication (IMC)*. (Surabaya: PT. Scopind Media Pustaka, 2021), hal. 22

begitu bersih dari sampah-sampah. Dengan terjadinya perubahan lingkungan seperti itu dan banyaknya orang yang datang untuk berkunjung atau mengikuti pelatihan ketrampilan, tentunya telah terjalin kerja sama yang baik dan komunikasi yang baik antara kampung literasi bendo macrame dengan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas oleh peneliti, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi komunikasi masyarakat kampung literasi dan apa saja hambatan komunikasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Masyarakat Kampung Literasi Desa Tebel dalam perencanaan dan pelaksanaannya?
2. Apa saja Hambatan Komunikasi Masyarakat Kampung Literasi Desa Tebel?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi masyarakat kampung literasi Desa Tebel.
2. Untuk mengetahui hambatan komunikasi masyarakat kampung literasi Desa Tebel.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritik
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan yang berhubungan dengan topik “Strategi komunikasi”
 - b. Menjadi bahan masukan untuk pengembangan ilmu bagi pihak-pihak tertentu.
2. Manfaat secara praktis

Manfaat secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Memberikan informasi kepada para lembaga akademik mengenai realitas obyek penelitian sekaligus memperoleh bekal aplikatif untuk memperbaikinya.
- b. Menambah wawasan bagi peneliti atau praktisi dalam bidang komunikasi yang terkait pada strategi komunikasi masyarakat kampung literasi Desa Tebel dan bisa dikembangkan di masyarakat, lembaga dan seterusnya.

E. Definisi Konsep

1. Strategi Komunikasi

Strategi dalam berkomunikasi merupakan cara untuk mengatur pelaksanaan komunikasi agar mencapai tujuan yang diinginkan. Pada hakekatnya strategi komunikasi adalah perencanaan (*Planning*) dan manajemen (*Management*) untuk mencapai suatu tujuan. Dalam mencapai tujuan itu

strategi berfungsi sebagai pedoman yang menunjukkan arah dan teknik pelaksanaannya.⁹

Dari penjelasan diatas maka komunikator sebelum berkomunikasi harus membuat strategi komunikasi dahulu sehingga pesan yang disampaikan bisa mencapai tujuan dari komunikasi yang diinginkan.

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang berbentuk simbol-simbol atau kode dari satu pihak kepada pihak yang lain untuk memberikan efek merubah sikap atau perilaku.¹⁰

Jadi bisa disimpulkan Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari satu pihak kepada pihak lainnya dengan maksud agar yang menerima pesan itu untuk merubah perilakunya seperti yang diinginkan oleh pihak yang memberikan pesan yakni komunikator.

Dalam Penelitian ini yang dimaksud dengan strategi komunikasi adalah pedoman dan teknik untuk mengajak masyarakat ikut serta dalam kegiatan kampung literasi Desa Tebel.

Komunikasi yang telah dilakukan oleh komunikator dengan komunikan bisa dilihat dari semua aspek yaitu beberapa tahapan yang bisa dilakukan agar komunikasi bisa berjalan dengan lancar dan efisien. Dalam buku Anwar Arifin yang berjudul strategi komunikasi yang

⁹Yusuf Zainal Abidin, "*Manajemen Komunikasi*" (Filosofi, Konsep dan Aplikasi), (Bandung : Pustaka Setia 2015), hal. 155.

¹⁰Humaidi, "*Teori komunikasi Dan Strategi Dakwah*", (Malang : UMM Press), hal. 6.

menjelaskan mengenai tahapan-tahapan yang harus dilakukan sebagai berikut: ¹¹

a) Menegal Sasaran komunikasi

Pada tahap pertama ini dari seorang komunikator ingin merencanakan sebuah komunikasi yakni mengetahui terlebih dulu siapa yang akan diajak untuk komunikasi. Keberhasilan dalam menyampaikan pesan itu tergantung adanya pemikiran komunikan yang mempunyai pemahaman yang sama dengan komunikator. Jadi dengan adanya sasaran komunikasi itu sangat berperan penting dalam sebuah proses berkomunikasi.

b) Menyusun Pesan komunikasi

Tahapan yang kedua yaitu menyusun pesan, setelah mendapatkan informasi yang mengenai sasaran komunikasi, komunikator menyusun pesan yang akan disampaikan kepada komunikan. Pesan yang disusun itu bertujuan untuk memudahkan komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikan.

c) Menetapkan Metode komunikasi

Sesudah mengenal sasaran dan penyusunan pesan, tahap selanjutnya yaitu orang yang menyampaikan informasi atau komuniktor perlu menetapkan metode yang akan digunakan nantinya yang bertujuan agar pesan yang disampaikan bisa diterima dan dipahami oleh penerima pesan atau komunikan. Bentuk metode yang digunakan ada dua jenis metode yaitu segi pelaksanaan yang meliputi Metode *redundancy* (*repetition*) dan Metode Canalizing. Sedangkan

¹¹Anwar Arifin “*Strategi Komunikasi*”, (Bandung : Arnico, 1994), hal. 59.

segi isinya meliputi informative, edukatif, persuasif dan koersif.

d) **Penyeleksian Media komunikasi**

Pada komunikasi organisasi pasti memerlukan adanya pemilihan media yang diseleksi untuk digunakan agar proses sebuah komunikasi berjalan dengan lancar. Dengan kehadiran media yang bermacam-macam itu tergantung dari orang yang menyampaikan pesan ingin menggunakan media apa yang tepat untuk berkomunikasi. Seperti media tradisional yang meliputi papan pengumuman, spanduk, pamflet dan surat. Sedangkan media komunikasi yang modern meliputi radio, telepon, televisi, dan lain sebagainya yang akan disesuaikan dengan kemajuan teknologi.

Jadi untuk mencapai tujuan dalam strategi komunikasi yang efektif dan tepat apa yang diinginkan perlu adanya komponen yang mendukung seperti telah dijelaskan diatas. Jika tidak adanya komponen-komponen untuk berkomunikasi maka tidak bisa dilakukan dalam sebuah proses menyampaikan pesan.

Untuk proses komunikasi pasti ada yang tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan, pasti ada hal-hal yang menghambat suatu jalannya proses komunikasi antara pengirim pesan dan penerima pesan. Maka hal tersebut membuat suatu informasi tidak dapat disampaikan dengan baik atau kurangnya dipahami oleh penerima pesan.

Dalam hal ini ada beberapa hambatan dalam proses komunikasi :¹²

a) Hambatan Simantik

Hambatan simantik adalah salah satu hambatan pada proses komunikasi dalam mengutarakan informasi sehingga apa yang disampaikan komunikator disalah tafsirkan oleh komunikan, pesan yang disampaikan oleh komunikator tidak tersampaikan dengan benar. Untuk menghindari hal tersebut, sebaiknya komunikator menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti agar tidak menimbulkan penafsiran yang salah terhadap kata-kata yang digunakan.

b) Hambatan Teknis

Kemajuan dibidang teknologi komunikasi dan informasi memberikan efek yang baik pada proses komunikasi karena media komunikasi menjadi semakin canggih, tetapi hal tersebut tidak menjadikan serta merta menghilangkan hambatan secara teknis. Menurut Cruden dan Sherman dalam bukunya berjudul “Personal Management”. hambatan teknis meliputi tidak ada rencana kerja yang jelas, adanya informasi yang kurang, ketrampilan membaca yang tidak memadai dan media yang dipilih tidak tepat.

¹² Rismayanti, *Hambatan komunikasi yang sering dihadapi dalam sebuah organisasi*, Vol. IV nomor 1, Universitas Tjut Nyak Dhien Medan, 2018.
<https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/alhadi/article/view/384>

c) Hambatan Manusiawi

Hambatan manusiawi disebabkan karena faktor-faktor dari manusia itu sendiri yang meliputi emosi, persepsi, kecakapan, kemampuan dari seseorang dan lain-lain.

2. Komunikasi Masyarakat

Komunikasi secara terminologis merupakan proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian tersebut komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. Dalam buku Effendy yang berjudul “*Dinamika komunikasi*”, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap dan perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tidak langsung melalui media.¹³

S.R. Steinmetz, memberikan batasan mengenai masyarakat sebagai kelompok manusia yang terbesar meliputi pengelompokan manusia yang lebih kecil mempunyai perhubungan erat dan teratur.¹⁴

Istilah masyarakat dalam bahasa inggris “*society*” pengertiannya mencakup interaksi sosial, perubahan sosial dan rasa kebersamaan. Dalam literatur lainnya, masyarakat juga disebut dengan *sistem social*. Masyarakat juga berarti kesatuan

¹³Onong Uchjana Effendy, “*Dinamika Komunikasi*”, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2015).

¹⁴Beni Ahmad Saebani, “*Pengantar Antropologi*”, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), hal. 137.

hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.¹⁵

Jadi dalam penelitian ini yang dimaksud dengan komunikasi masyarakat adalah suatu proses penyampaian pesan dari pengurus kampung literasi kepada warga yang tinggal di Desa Tebel dengan maksud agar warga ikut serta dalam kegiatan kampung literasi Desa Tebel.

3. Kampung Literasi

Kampung literasi merupakan kawasan atau kampung yang dimanfaatkan untuk kegiatan menambah pengetahuan dan ketrampilan masyarakat, serta menumbuhkan minat baca masyarakat, dalam literasi terdapat enam komponen-komponen literasi antara lain sebagai berikut:¹⁶

a) Literasi Baca tulis

Literasi Baca tulis termasuk literasi fungsional. Membaca dan menulis penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Oleh karena kemampuan membaca dan menulis ini dapat meningkatkan pola kualitas hidup mereka. Dengan banyak membaca diperoleh informasi yang berguna untuk menambah wawasan mereka.

¹⁵Prof. Dr. Koentjaraningrat, "Pengantar Ilmu Antropologi", (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hal 115-118.

¹⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia , "Panduan penyelenggaraan Program Kampung Literasi", (Direktorat: Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, 2017), hal. 4

b) Literasi Berhitung atau Numerasi

Merupakan literasi tentang kemampuan bagaimana cara menerapkan keterampilan operasi hitung yang berguna untuk kehidupan masyarakat sehari-hari.

c) Literasi Sains

Merupakan literasi tentang pengetahuan dan kecakapan bagaimana dalam memahami suatu pertanyaan, cara untuk mendapatkan pengetahuan baru, cara untuk menjelaskan fenomena secara ilmiah serta mencari kesimpulan yang diambil berdasarkan atas fakta yang mereka temui, mendalami karakteristik sains, dan teknologi yang merubah lingkungan alam, intelektual dan budaya, serta rasa kepedulian dan ikut terlibat terhadap isu-isu di masyarakat yang terkait dengan sains.

d) Literasi Keuangan atau *Finansial*

Pengetahuan dan kecakapan dalam menerapkan pemahaman yang mengenai konsep dan resiko ketrampilan agar masing-masing dari individu dapat membuat keputusan secara efektif yang bermanfaat untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan bagi kehidupan mereka sendiri maupun sosial dan bisa berpartisipasi di lingkungan masyarakat.

e) Literasi Teknologi dan komunikasi atau digital

Merupakan suatu kemampuan bagaimana memahami dan menggunakan informasi dari berbagai bentuk sumber yang sangat luas dimana mereka dapat mengakses melalui sebuah komputer.

- f) Literasi Budaya dan Kewarganegaraan serta membentuk masyarakat pembelajaran sepanjang hayat

Literasi Budaya yang merupakan literasi mengenai kemampuan individu dalam memahami budaya dan bagaimana membentuk sikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsanya. Sedangkan literasi kewarganegaraan merupakan kemampuan untuk memahami masing-masing diri sebagai individu yang mempunyai hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia.

Literasi budaya kewarganegaraan yaitu sebuah kemampuan seseorang dan masyarakat bagaimana dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya. mereka merupakan bagian dari suatu budaya dan bangsa.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kampung literasi merupakan kawasan yang untuk dimanfaatkan sebagai tempat kegiatan dalam menambah pengetahuan dan ketrampilan masyarakat, serta menumbuhkan minat baca masyarakat. Didalam kampung literasi ini mempunyai enam komponen-komponen yang meliputi Literasi Baca tulis, Literasi Berhitung, Literasi *Sains*, Literasi *Finansial*, Literasi Teknologi dan Komunikasi Digital, Literasi Budaya dan Kewarganegaraan serta masyarakat pembelajaran sepanjang hidupnya. Untuk mendirikan kampung literasi ini minimal mengembangkan dua dari enam komponen-komponen kampung literasi.

Jadi dalam penelitian ini, kampung literasi yang dimaksud adalah kampung literasi bendo macrame yang terletak di Desa Tebel. Kampung literasi ini mengembangkan tiga literasi yaitu literasi baca tulis, literasi *financial* dan literasi lingkungan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan studi ini, sehingga permasalahan yang dipelajari lebih terarah dan sistematis. Maka disusunlah sistematika pembahasan, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, serta sistematika pembahasan.

BAB II KERANGKA TEORITIK

Pada bab ini, membahas dan menguraikan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Didalamnya terdapat penelitian terdahulu, kajian pustaka, kajian teori serta kerangka berpikir peneliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini yang berisi deskripsi subyek, lokasi serta deskripsi data penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini berisi gambaran umum, penyajian data, temuan penelitian serta konfirmasi temuan dengan teori.

BAB V PENUTUP

Bab penutup berupa kesimpulan dan saran. Menyajikan kesimpulan dari penelitian ini dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Pustaka

1. Kampung Literasi dan Masa Depan Bangsa

Sebagaimana yang kita ketahui kampung literasi yang merupakan kawasan yang dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan masyarakat, ketrampilan masyarakat serta menumbuhkan minat baca. Pada kampung literasi itu mengembangkan beberapa literasi. Di kampung literasi itu dilakukan kegiatan-kegiatan belajar untuk masyarakat jadi sebagai tempat pembelajaran bagi masyarakat sekitar.

Kampung literasi merupakan tempat pembelajaran yang banyak manfaatnya bagi masyarakat sekitar. Mereka bisa mengambil manfaat dari kegiatan-kegiatan yang diadakan diantaranya taman bacaan masyarakat. Semakin banyaknya taman bacaan yang didirikan di pojok-pojok kampung membuat masyarakat lebih dekat dengan buku yang dapat menambah minat baca mereka sehingga dapat menambah wawasan mereka menjadi semakin luas.

Pada kenyataan sekarang ini minat baca masyarakat terhadap buku sangat kurang, hal tersebut bisa dilihat dengan kurangnya pengunjung di perpustakaan-perpustakaan. Dengan semakin berkembangnya media sosial membuat generasi muda menjadi adiktif terhadap gadget ketimbang membaca buku, Tetapi para penggiat kampung literasi tetap semangat mereka mempunyai ide-ide agar buku-buku lebih dekat ke masyarakat diantaranya membuat pojok-pojok buku atau *mini*

library yang berupa box yang berisi buku-buku yang ditempatkan di setiap gang. Sebagaimana yang dilakukan di kampung literasi bendo macrame Desa Tebel. Hal tersebut yang mereka lakukan untuk menumbuhkan minat baca terutama anak-anak. Apa jadinya negara ini apabila generasi muda banyak yang kecanduan akan game online tentunya pemuda yang cerdas dan tangguh yang menjadi harapan bangsa hanyalah impian saja.

Dengan adanya kegiatan membuat pojok-pokok buku dan pelatihan-pelatihan ketrampilan di kampung literasi dapat meningkatkan *skill* masyarakat sehingga dapat dimanfaatkan untuk menambah keuangan keluarga.

Sehingga kedepannya menjadikan bangsa kita menjadi bangsa yang terbebas dari buta aksara. Semakin banyaknya kampung literasi di Indonesia dapat mengurangi tingkat kebodohan dan menurunkan tingkat kemiskinan sehingga negara kita menjadi negara yang cerdas dan tangguh.

2. Peningkatan Ekonomi Keluarga Dan Kampung literasi

Setiap manusia mempunyai keinginan untuk hidup yang berkecukupan, kebutuhan-kebutuhan dalam hidupnya dapat terpenuhi. Tetapi faktanya masih banyak keluarga yang hidup dalam kekurangan, selain itu harga-harga barang yang terus naik menyebabkan pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari semakin bertambah sehingga ada beberapa orang yang berusaha mendapatkan tambahan penghasilan dengan cara melakukan pekerjaan lain di luar pekerjaan utama. Mereka

melakukan pekerjaan lain istilahnya pekerjaan sampingan meskipun hasilnya tidak sebanyak dibandingkan dengan hasil pekerjaan utama mereka.

Kajian ekonomi keluarga merupakan pembahasan mengenai terbatasnya jumlah sumber daya yang dimiliki keluarga yang dihadapkan dengan banyaknya kebutuhan atau keinginan anggota keluarga yang harus dipenuhi. Masalah utama dalam kajian ekonomi keluarga adalah kondisi yang disebabkan keluarga tidak mempunyai sumber daya yang memadai untuk memenuhi kebutuhannya.

Ekonomi keluarga mengkaji bagaimana cara memutuskan dalam menentukan pilihan terkait dengan sumber daya, untuk itu ada beberapa pertanyaan yang perlu diajukan:¹⁷

- a) Apa saja yang dapat dihasilkan oleh keluarga
- b) Bagaimana cara yang digunakan keluarga untuk menghasilkannya
- c) Untuk apa barang atau jasa yang dihasilkan

Kampung literasi merupakan suatu kawasan yang dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan masyarakat, ketrampilan serta minat baca. Pada kampung literasi itu dilakukan kegiatan-kegiatan belajar untuk masyarakat, jadi sebagai tempat pembelajaran bagi masyarakat sekitar.¹⁸ Masyarakat bisa mengambil manfaat dari kegiatan-kegiatan yang diadakan.

¹⁷Shinta Doriza, M.Pd., M.S.E. “*Ekonomi Keluarga*”, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 8-9

¹⁸Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “*Panduan penyelenggaraan Program Kampung Literasi*”, (Direktorat : Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, 2017), hal. 4

Terkait dengan peningkatan ekonomi keluarga, masyarakat dapat memanfaatkan pelatihan ketrampilan yang ada di kampung literasi tersebut sebagai contoh pelatihan kerajinan macrame. Dari pelatihan tersebut masyarakat bisa membuat souvenir apa saja dari macrame seperti gantungan kunci, sabuk, dompet, tas dan lain-lain. Untuk membuat kerajinan macrame itu tidak mengharuskan keluar dari rumah, mereka bisa mengerjakan di rumah pada waktu-waktu senggang yang kemudian bisa dijual, sehingga mendapatkan tambahan penghasilan keluarga. Jadi membuat kerajinan macrame bisa dijadikan sebagai pekerjaan sampingan diluar pekerjaan utama atau bagi ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan untuk menambah penghasilan keluarga.

3. Partisipasi Masyarakat Penting Bagi Keberlangsungan Kampung Literasi.

Di kampung literasi itu terdapat enam literasi dasar yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi financial, literasi teknologi informasi dan komunikasi, literasi budaya dan kewarganegaraan.¹⁹ Keberlangsungan kampung literasi sangat bergantung pada partisipasi masyarakat, kegiatan pada kampung literasi merupakan kegiatan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Misalnya pada literasi baca tulis mempunyai

¹⁹Kemendikbud dan Kemendiknas Republik Indonesia, "Panduan penyelenggaraan Program Kampung Literasi", (Direktorat : Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, 2017), hal. 4

kegiatan yang berhubungan dengan baca tulis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca dan menulis bisa meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Banyaknya didirikan taman bacaan atau perpustakaan di desa-desa itu memerlukan keterlibatan masyarakat dalam mengelolanya baik pada operasionalnya maupun pemanfaatan dari perpustakaan atau taman bacaan tersebut.

Partisipasi masyarakat ini dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti menyumbangkan buku-buku formal maupun non formal, mendorong keluarga mereka untuk memanfaatkan fasilitas tersebut, di perpustakaan banyak diperoleh informasi-informasi untuk menambah wawasan mereka. Memanfaatkan taman bacaan dengan mengadakan kegiatan belajar dan mengajar yang melibatkan anak-anak remaja ataupun orang tua. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut, maka taman bacaan atau perpustakaan di desa-desa bisa dimanfaatkan dengan optimal dan disitulah partisipasi masyarakat dibutuhkan. Untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi memang bukan hal yang mudah karena mereka mempunyai pengetahuan dan latar belakang yang berbeda-beda, sebaliknya tanpa partisipasi masyarakat kampung literasi tidak dapat berjalan dengan baik.

4. Komunikasi Sebagai Kunci Keberhasilan Kampung Literasi

Keberhasilan kampung literasi tidak akan tercapai tanpa adanya partisipasi masyarakat, untuk itu dibutuhkan kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi, untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi bukanlah hal yang mudah maka hal itu diperlukan suatu komunikasi agar masyarakat ikut serta dan terlibat dalam kegiatan kampung literasi.

Komunikasi merupakan suatu proses pemindahan informasi dari seseorang ke orang lain. Informasi tersebut dapat berupa gagasan, perasaan, fakta dengan tujuan mempengaruhi perilakunya.²⁰ Jadi komunikasi ini merupakan suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan maksud agar orang yang menerima pesan itu untuk merubah perilakunya seperti yang diinginkan orang yang menyampaikan pesan yaitu komunikator.

Menurut Harold D. Lasswell dalam bukunya *“The Structure and Fuction of Communication in Society”*, Pada dasarnya komunikasi merupakan proses yang menjelaskan siapa? Mengatakan apa? Kepada siapa? Dengan akibat atau hasil apa? (*Who? Says what? In which channel? To whom? With what effect?*).²¹ Dari paradigma Lasswell di

²⁰Ahmad Edy Harahap, *“Komunikasi Antarpribadi (perilaku Insani dalam organisasi pendidikan)”*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 65

²¹ Onong Uchjana Effendy, *“Ilmu, Teori dan filsafat Komunikasi”*, (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 2005), hal. 9.

atas menunjukkan bahwa komunikasi memiliki lima unsur sebagai jawaban dari proses yang menjelaskan pertanyaan yang diajukan sebagai berikut:

a) *Who?* (Siapa atau sumber)

Seseorang yang memberikan sebuah informasi atau memulai untuk berkomunikasi, baik secara individu, kelompok, maupun organisasi kepada komunikan atau lawan bicaranya.

b) *Says What?* (Pesan)

Apa yang disampaikan kepada penerima oleh sumber informasi atau komunikator yang merupakan seperangkat simbol-simbol yang bermakna disampaikan oleh komunikator.

c) *In Which Channel?* (Saluran Atau media)

Saluran komunikasi untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung seperti media cetak atau elektronik dan lain-lain.

d) *To whom?* (untuk siapa atau penerima)

Seseorang, kelompok atau organisasi yang menerima pesan dari sumber atau komunikator yang disebut tujuan (*destinator*) atau pendengar (*listener*) atau khalayak (*audience*) atau komunikan atau penafsir atau penyandi balik (*decoder*).

e) *With what effect?* (Efek atau dampak)

Efek yang terjadi pada komunikan (penerima) setelah menerima pesan dan sumber

seperti perubahan sikap, bertambahnya pengetahuan.²²

Terkait dengan partisipasi masyarakat pengurus kampung literasi perlu melakukan komunikasi kepada masyarakat. Seperti halnya kampung literasi bendo macrame ini melakukan komunikasi kepada masyarakat dengan melakukan sosialisasi pemahaman literasi. Pada sosialisasi itu dijelaskan apa itu literasi, apa saja kegiatan yang dilakukan, apa saja manfaatnya bagi masyarakat. Sosialisasi dilakukan oleh pengurus kampung literasi dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan tidak bertele-tele agar masyarakat mudah dalam memahaminya. Setelah dilakukan sosialisasi tersebut diharapkan masyarakat tumbuh kesadarannya untuk ikut serta dalam kegiatan kampung literasi.

Jenis-jenis komunikasi berdasarkan cara penyampaian adalah sebagai berikut:

a) Komunikasi Verbal

Agus M. Harjana dalam bukunya berjudul "*Komunikasi interpersonal dan komunikasi intrapersonal*" mengatakan bahwa komunikasi verbal adalah yang menggunakan kata, baik lisan maupun tulisan. Komunikasi ini banyak digunakan pada hubungan antar manusia. Mereka menyampaikan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, maksud, fakta, data

²²Onong Uchjana Effendy, "*Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*", (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 2005), hal. 10.

dan informasi serta menjelaskannya melalui kata-kata.²³

b) Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang pesannya disampaikan tanpa menggunakan kata-kata. Dalam berkomunikasi secara otomatis komunikasi non verbal ikut terpakai juga sehingga komunikasi non verbal bersifat tetap. Komunikasi non verbal sifatnya lebih jujur karena diungkapkan secara spontan.²⁴

Komunikasi non verbal adalah penyampaian pesan yang tidak menggunakan kata-kata tetapi menggunakan gestur tubuh seperti sikap tubuh, ekspresi wajah, kontak mata dan lain-lain. Komunikasi non verbal juga dikatakan komunikasi yang tidak berhubungan dengan kata-kata yang diucapkan atau dituliskan. Dengan komunikasi non verbal orang dapat mengekspresikan perasaannya seperti ekspresi wajah, nada atau kecepatan berbicara. Sebagai contoh pimpinan yang berbicara dengan nada yang keras dan dengan wajah merah padam menandakan bahwa dia sedang marah.²⁵

Terkait cara penyampaiannya pada kampung literasi benodo macrame juga menggunakan komunikasi verbal untuk mengajak masyarakat ikut serta dalam kegiatan kampung

²³Agus M. Harjana, "Komunikasi Interpersonal Dan Komunikasi Intrapersonal", (Yogyakarta : Kanisius, 2003) hal. 23

²⁴Agus M. Harjana, "Komunikasi Interpersonal Dan Komunikasi Intrapersonal", (Yogyakarta : Kanisius, 2003) hal. 26

²⁵Dr. Arni Muhammad, "Komunikasi Organisasi", (Jakarta : PT. Bumi Aksara), hal. 130.

literasi yaitu menggunakan mural yang berupa tulisan atau pesan-pesan yang memotivasi di dinding-dinding yang kosong di lingkungan kampung literasi. Dengan mural tersebut diharapkan masyarakat tumbuh kesadarannya untuk berpartisipasi. Selain sosialisasi pemahaman literasi, dan komunikasi verbal melalui mural pengurus kampung literasi bendo macrame juga menerapkan komunikasi imbalan dalam mengajak masyarakat. Jadi pengurus mengajak masyarakat ikut serta dalam kegiatan kampung literasi dengan memberikan kompensasi berupa imbalan atau upah. Sebagai contoh mereka diajari membuat kerajinan macrame kemudian diajak kerjasama membuat bermacam-macam *souvenir* dari macrame dan diberi imbalan atau upah. Jadi dari kegiatan itu mereka mendapat penghasilan sehingga masyarakat menjadi senang dan bersemangat dalam melakukannya.

5. Strategi Komunikasi Sangat Penting Dalam Mendirikan Kampung Literasi

Sejak tahun 2019 dunia dilanda pandemi covid19 termasuk Indonesia. Kondisi tersebut menyebabkan banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan misalnya buruh-buruh pabrik banyak yang di rumahkan, pedagang-pedagang juga mengalami penurunan penjualan karena turunnya daya beli masyarakat sehingga banyak yang bangkrut. Masyarakat berupaya keras bagaimana caranya untuk mendapatkan uang guna menghidupi keluarganya dengan kondisi sulit seperti ini. Sebaliknya orang tua mempunyai kewajiban untuk

mendampingi putra-putrinya dalam pembelajaran daring terutama pada anak-anak Sekolah Dasar sehingga mereka harus menyediakan waktunya. Dengan fenomena tersebut, akhirnya banyak anak-anak Sekolah Dasar putus sekolah karena orang tua mereka tidak dapat mendampingi pada pembelajaran daring disebabkan kesibukan mereka atau orang tua mereka gagap teknologi yang sering dikenal dengan istilah gaptেক.

Pengembangan kampung literasi di desa-desa mungkin bisa dijadikan salah satu kegiatan sebagai upaya untuk membantu mereka yang putus sekolah. Mereka dapat memanfaatkan kegiatan-kegiatan kampung literasi tersebut untuk mendapatkan bimbingan belajar, menambah pengetahuan dan minat baca. Tetapi untuk mendirikan kampung literasi tidaklah mudah perlu mendapatkan dukungan dari masyarakat oleh sebab itu para penggiat kampung literasi perlu membuat strategi dalam berkomunikasi dengan masyarakat.

Strategi dalam berkomunikasi merupakan cara untuk mengatur pelaksanaan komunikasi agar mencapai tujuan yang diinginkan. Pada hakekatnya strategi komunikasi adalah perencanaan (*Planning*) dan manajemen (*Management*) untuk mencapai suatu tujuan. Dalam mencapai tujuan itu strategi berfungsi sebagai pedoman yang menunjukkan arah dan teknik pelaksanaannya.²⁶

Dari penjelasan diatas maka komunikator sebelum berkomunikasi harus membuat strategi komunikasi dahulu sehingga pesan yang

²⁶Yusuf Zainal Abidin, “*Manajemen Komunikasi*” (Filosofi, Konsep dan Aplikasi), (Bandung : Pustaka Setia 2015), hal. 155.

disampaikan bisa mencapai tujuan dari komunikasi yang diinginkan.

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang berbentuk simbol-simbol atau kode dari satu pihak kepada pihak yang lain untuk memberikan efek merubah sikap atau perilaku.²⁷

Jadi bisa disimpulkan komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari satu pihak kepada pihak lainnya dengan maksud agar yang menerima pesan itu untuk merubah perilakunya seperti yang diinginkan oleh pihak yang memberikan pesan yakni komunikator.

Komunikasi yang telah dilakukan oleh komunikator dengan komunikan bisa dilihat dari semua aspek yaitu beberapa tahapan yang bisa dilakukan agar komunikasi bisa berjalan dengan lancar dan efisien. Dalam buku Anwar Arifin yang berjudul “*strategi komunikasi*” yang menjelaskan mengenai tahapan-tahapan yang harus dilakukan sebagai berikut: ²⁸

a) Mengetahui Sasaran komunikasi

Pada tahap pertama ini dari seorang komunikator ingin merencanakan sebuah komunikasi yakni mengetahui terlebih dulu siapa yang akan diajak untuk komunikasi. Keberhasilan dalam menyampaikan pesan itu tergantung adanya pemikiran komunikan yang mempunyai pemahaman yang sama dengan komunikator. Jadi dengan adanya sasaran

²⁷Humaidi, “*Teori komunikasi Dan Strategi Dakwah*”, (Malang : UMM Press), hal. 6.

²⁸Anwar Arifin “*Strategi Komunikasi*”, (Bandung : Arnico, 1994), hal. 59.

komunikasi itu sangat berperan penting dalam sebuah proses berkomunikasi.

b) Menyusun Pesan komunikasi

Tahapan yang kedua yaitu menyusun pesan, setelah mendapatkan informasi yang mengenai sasaran komunikasi, komunikator menyusun pesan yang akan disampaikan kepada komunikan. Pesan yang disusun itu bertujuan untuk memudahkan komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikan.

c) Menetapkan Metode komunikasi

Sesudah mengenal sasaran dan penyusunan pesan, tahap selanjutnya yaitu orang yang menyampaikan informasi atau komunikator perlu menetapkan metode yang akan digunakan nantinya yang bertujuan agar pesan yang disampaikan bisa diterima dan dipahami oleh penerima pesan atau komunikan. Bentuk metode yang digunakan ada dua jenis metode yaitu segi pelaksanaannya yang meliputi sebagai berikut :

1. Metode *redundancy (repetition)* yaitu mengirim pesan kepada khalayak secara berulang-ulang.
2. Metode *Canalizing* yaitu pesan yang dikirimkan agar mempengaruhi khalayak untuk perlahan-lahan merubah pola pikir dan perilakunya yang diinginkan pengirim pesan.

Sedangkan segi isinya meliputi sebagai berikut:

1. Metode *informatif* yaitu metode yang dirancang untuk memperlihatkan dengan suatu pernyataan seperti berita, keterangan, penerangan, dan sebagainya.
2. Metode *edukatif* yaitu metode yang mempengaruhi dengan cara memberikan sesuatu idea kepada khalayak berdasarkan fakta-fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggung jawabkan dari segi kebenarannya dengan disengaja, teratur dan berencana dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan,
3. Metode *persuasive* yaitu metode yang mempengaruhi dengan cara membujuk atau dirayu. Dalam hal ini khalayak digugah baik pikiran maupun perasaannya sehingga khalayak akan terpengaruh tanpa paksaan.
4. Metode *koersif* yaitu metode yang mempengaruhi yang dilakukan dengan cara memaksa khalayak untuk menerima gagasan yang disampaikan yang berupa peraturan atau intimidasi.

d) Penyeleksian Media komunikasi

Pada komunikasi organisasi pasti memerlukan adanya pemilihan media yang diseleksi untuk digunakan agar proses sebuah komunikasi berjalan dengan lancar. Dengan kehadiran media yang bermacam-macam itu tergantung dari orang yang menyampaikan pesan ingin menggunakan media apa yang tepat untuk berkomunikasi. Seperti media

tradisional yang meliputi papan pengumuman, spanduk, pamflet dan surat. Sedangkan media komunikasi yang modern meliputi radio, telepon, televisi, dan lain sebagainya yang akan disesuaikan dengan kemajuan teknologi.

Tujuan utama strategi komunikasi menurut R. Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M Dallas Burnet dalam bukunya "*Techniques for Effective Communication*" sebagai berikut:²⁹

- a) *To secure understanding*, yaitu untuk menetapkan pengertian dalam komunikasi dan mempengaruhi komunikan sehingga tujuan yang diinginkan tercapai melalui pesan yang dikirimkan.
- b) *To establish acceptance*, yaitu cara menyusun strategi komunikasi sehingga saling pengertian dan penerimaan terjalin dengan baik.
- c) *To motive action*, yaitu untuk memberikan dorongan dalam berperilaku komunikasi diharapkan memberikan pengaruh perilaku komunikator seperti yang diinginkan oleh komunikator.
- d) *To goals which the communicator sought to archive* yaitu bagaimana proses komunikasi bisa mewujudkan tujuan yang diinginkan oleh komunikator.

Jadi dengan adanya strategi komunikasi penggiat kampung literasi dapat menetapkan pemahaman komunikasi dalam mempengaruhi masyarakat untuk merubah perilakunya melalui pesan yang disampaikan, penggiat kampung literasi

²⁹Onong Uchajana Effendy, "*Dinamika Komunikasi*", (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 32.

dapat menyusun perencanaan komunikasi sehingga terjalin saling pengertian dan penerimaan yang baik antara penggiat kampung literasi dengan masyarakat. Selain itu dengan adanya strategi komunikasi penggiat kampung literasi dapat memberikan dorongan kepada masyarakat untuk merubah perilakunya seperti yang diinginkan oleh penggiat kampung literasi dan yang terakhir dengan adanya strategi komunikasi penggiat kampung literasi bisa menetapkan bagaimana proses komunikasi itu dilakukan sehingga mereka mendapatkan dukungan dari masyarakat untuk mendirikan kampung literasi sebagai tujuan utama mereka.

6. Hambatan Komunikasi Masyarakat Dalam Kampung Literasi

Manusia merupakan makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri tanpa berhubungan orang lain, untuk mencapai suatu tujuan dalam kehidupannya selalu membutuhkan bantuan orang lain. Dalam menjalin hubungan dengan orang lain dilakukan proses pertukaran informasi yang dinamakan sebagai komunikasi.

Komunikasi yang merupakan proses komunikasi dari seseorang kepada orang lain yang berupa gagasan, perasaan, fakta dengan maksud untuk mempengaruhi perilakunya.

Suatu kegiatan komunikasi bukanlah hal yang mudah untuk dijalani ada saja rintangan atau hambatan yang ditemui. Dalam proses komunikasi tentu ada yang tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan, ada saja hal-hal yang menghambat suatu jalannya proses komunikasi antara pengirim

pesan dan penerima pesan. Sehingga hal tersebut membuat suatu informasi tidak dapat disampaikan dengan baik atau kurang dipahami oleh penerima pesan.

Adapun hambatan-hambatan yang ditemui dalam proses komunikasi sebagai berikut:³⁰

a) Hambatan Simantik

Hambatan simantik adalah salah satu hambatan pada proses komunikasi dalam mengutarakan informasi sehingga apa yang disampaikan komunikator disalah tafsirkan oleh komunikan, pesan yang disampaikan oleh komunikator tidak tersampaikan dengan benar. Untuk menghindari hal tersebut, sebaiknya komunikator menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti agar tidak menimbulkan penafsiran yang salah terhadap kata-kata yang digunakan.

b) Hambatan Teknis

Kemajuan dibidang teknologi komunikasi dan informasi memberikan efek yang baik pada proses komunikasi karena media komunikasi menjadi semakin canggih, tetapi hal tersebut tidak menjadikan serta merta menghilangkan hambatan secara teknis. Menurut Cruden dan Sherman dalam bukunya berjudul "*Personal Management*". hambatan teknis meliputi tidak ada rencana kerja yang jelas, adanya informasi yang kurang, ketrampilan membaca yang tidak memadai dan media yang dipilih tidak tepat.

³⁰ Rismayanti, *Hambatan komunikasi yang sering dihadapi dalam sebuah organisasi*, Vol. IV nomor 1, Universitas Tjut Nyak Dhien Medan, 2018.
<https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/alhadi/article/view/384>

c) Hambatan Manusiawi

Hambatan manusiawi disebabkan karena faktor-faktor dari manusia itu sendiri yang meliputi emosi, persepsi, kecakapan, kemampuan dari seseorang dan lain-lain.

Terkait dengan hambatan komunikasi pada kampung literasi dalam hal ini kampung literasi bendo macrame hambatan yang ditemui yakni hambatan pertama belum adanya legalitas pokdarwis tapak kali bendo, hambatan ini termasuk hambatan teknis karena disebabkan belum adanya legalitas pokdarwis tapak kali bendo sehingga perencanaan menjadi tidak jelas. Hambatan kedua masih ada warga yang belum paham literasi dan berpersepsi salah mengenai kampung literasi serta kurangnya minat baca masyarakat, hambatan ini termasuk hambatan manusia karena disebabkan faktor manusia.

B. Kajian Teori

1. Teori Interaksi Simbolik

Teori interaksi simbolik dicetuskan oleh George Herbert Mead. Teori ini merupakan teori yang menekankan pada hubungan antara simbol dan interaksi yang menggambarkan bagaimana manusia menciptakan serta menampilkan diri sendiri, bagaimana manusia menggunakan bahasa untuk makna, dan bagaimana manusia menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan masyarakat dengan cara bekerjasama dengan orang lain (Self, Mind, Society).³¹

³¹Richard West Lynn H. Turner, "Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi", (Jakarta : PT. Salemba Humanika, 2013), edisi 3 hal.98-100.

Teori ini termasuk komunikasi interpersonal yang dilakukan secara langsung dengan tatap muka dan terstruktur.

George Herbert Mead menjelaskan bahwa termotivasi untuk bertindak berdasarkan pemaknaan yang diberikan kepada orang lain seperti benda atau kejadian. Pemaknaan ini diciptakan melalui bahasa yang digunakan oleh manusia yang berkomunikasi dengan pihak lain dalam konteks komunikasi interpersonal atau komunikasi intrapersonal.

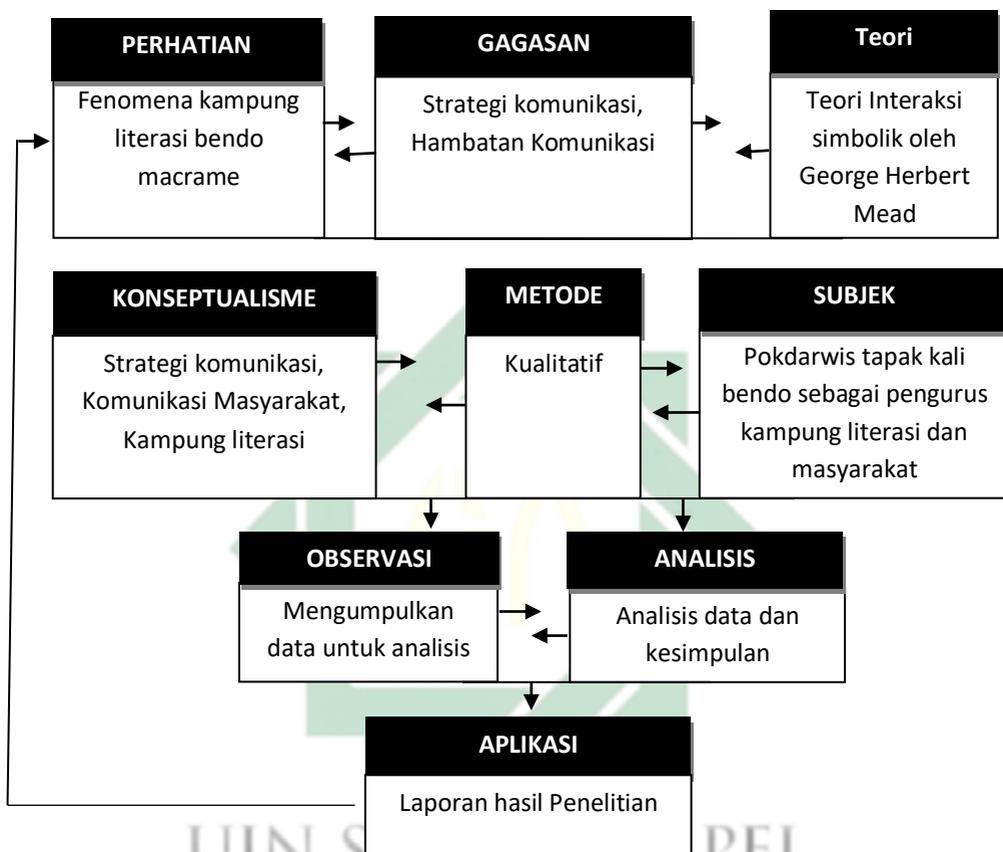
Menurut LaRossa dan Donald C. Reitzes (1993) telah mempelajari teori interaksi simbolik dan teori ini memperlihatkan tiga tema yakni pentingnya makna bagi perilaku manusia, pentingnya konsep mengenai diri dan hubungna antara individu dengan masyarakat.

C. Kerangka Berpikir Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena yang terjadi pada kampung literasi bendo macrame desa tebal.

Dari realitas timbul gagasan penelitian untuk mengetahui strategi komunikasi masyarakat kampung literasi yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian.

Peneliti berusaha memahami strategi komunikasi masyarakat kampung literasi Desa Tebel yang mengenai tentang strategi komunikasi masyarakat kampung literasi Desa tebal dalam perencanaan maupun pelaksanaan, serta hambatan komunikasi melalui wawancara dengan beberapa narasumber yang direkam guna mendapat temuan untuk dianalisis. Selain itu, peneliti menggunakan teori interaksi simbolik sebagai acuan dalam menganalisa permasalahan.



B. Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan tolak ukur serta mempermudah dalam menyusun penelitian.

Tinjauan pustaka menguraikan tentang literature yang relevan dengan bidang atau topik tertentu secara lebih mendalam agar proses dan hasil penelitian yang dilakukan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, untuk menghindari duplikasi dalam

Kampung literasi penelitian terdahulu dan bagaimana perbedaannya dengan penelitian yang akan diteliti.

1. Penelitian Skripsi Abdul Raufiyah Riskiansyah, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten tahun 2018 yang berjudul “*Strategi Komunitas motor literasi dalam membangun kesadaran masyarakat membaca*”. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dan teori digunakan strategi komunitas. Hasil penelitian strategi komunitas motor dalam menyadarkan masyarakat dalam membaca yaitu mendekatkan buku dengan masyarakat, pemerataan tempat bacaan, membuat perwakilan komunitas motor literasi di seluruh daerah banten, serta mengajak masyarakat melalui media sosial dan koran. Faktor pendukung dalam kegiatan ini dilihat dari kesolidan relawan komunitas motor literasi dan jiwa sosial tinggi terhadap masyarakat. Sedangkan hambatannya, asal mula dari komunitas motor literasi yang dipandang sebelah mata dikarenakan mengajak geng motor yang beranggapan kriminal, urakan, dan hal negatif lainnya, tetapi ada masyarakat yang masih acuh tak acuh dengan buku oleh hal tersebut akan menjadi suatu tugas tersendiri bagi komunitas Motor literasi agar masyarakat dapat membaur. Kemudian hambatan selanjutnya adalah kurangnya komunikasi antar anggota sehingga masih terjadi kesalahpahaman terkait kegiatan-kegiatan yang terselenggara. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang literasi. Namun perbedaan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdul Raufiyah berfokus pada strategi komunitas motor

literasi dalam menyadarkan masyarakat untuk membaca dan faktor pendukung serta faktor penghambat sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus strategi komunikasi mengenai strategi komunikasi masyarakat kampung literasi Desa Tebel dalam perencanaan dan pelaksanaannya serta hambatan komunikasi masyarakat kampung literasi Desa Tebel.³²

2. Penelitian Jurnal Muhammad Resqi dan Rila Setyaningsih, Mahasiswa Universitas Darussalam Gontor pada tahun 2020 yang berjudul "*Strategi Komunikasi Pemerintah Ponorogo Dalam Sosialisasi Literasi Masyarakat melalui Kelompok Informasi Masyarakat*". Metode penelitian digunakan yaitu kualitatif deskriptif dan menggunakan teori strategi komunikasi. Hasil penelitiannya yaitu strategi komunikasi pemerintah ponorogo dalam mensosialisasi literasi masyarakat yang dilakukan pertama, mengenal khalayak, sudah dilakukan tetapi masih belum maksimal. Kedua, menyusun pesan dilakukan oleh dinas Kominfo Bidang Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik yang terkait KIM belum ada perencanaan tertuang prosedur yang jelas maka menimbulkan *miss communication* dari Bidang Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik dengan Pemerintah desa. Ketiga menetapkan metode sosialisasi KIM yang dilakukan dengan *Redudancy*, *Canalizing*, *Informatif*, *Persuasif*, sedangkan

³² Abdul Raufiyana Riskiansyah, "Strategi Komunitas motor literasi dalam membangun kesadaran masyarakat membaca". *Skripsi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin, 2018.

metode *Coersif* tidak dilakukan dalam sosialisasi maupun ikutsertaan dalam kegiatan Komunikasi Informasi Masyarakat. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Resqi dan Rila dengan penelitian oleh peneliti yaitu membahas literasi, Namun perbedaannya penelitian ini membahas tentang tahapan-tahapan komunikasi dalam sosialisasi literasi masyarakat melalui Komunikasi Informasi Masyarakat, sedangkan penelitian oleh peneliti yaitu membahas tentang strategi komunikasi masyarakat kampung literasi Desa Tebel dalam perencanaan dan pelaksanaannya serta hambatan komunikasi masyarakat kampung literasi Desa Tebel.³³

3. Skripsi Izzatul Maulana, Mahasiswa Universitas Islam Indonesia pada tahun 2020 yang berjudul "Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta dalam Program Kampung Iklim". Metode penelitian digunakan yaitu kualitatif deskriptif menjelaskan pengarah adaptasi mitigasi dan kelompok masyarakat di lingkungan sekitarnya dengan adanya kasus perubahan iklim ini dimanfaatkan untuk partisipasi masyarakat di wilayah Yogyakarta, Maka dibutuhkan sebuah strategi komunikasi agar tidak menjadi program yang menyulitkan bagi masyarakat. Dalam penelitian ini teori yang digunakan yaitu strategi kebijakan. Untuk hasil penelitiannya adalah Program Kampung Iklim sebagai upaya pengendalian dan pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup

³³ Muhammad Resqi dan Rila Setyaningsih, "Strategi Komunikasi Pemerintah Ponorogo Dalam Sosialisasi Literasi Masyarakat melalui Kelompok Informasi Masyarakat". *Journal*, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Humaniora, Universitas Darussalam Gontor, 2020

kota Yogyakarta sesuai dengan arahan dari kementerian lingkungan hidup Yogyakarta. Strategi komunikasi yang dilakukan yaitu pemilihan komunikator berdasarkan kualitas yang diketahui oleh masyarakat agar pesan dapat dipercaya. Kedua, penetapan kampung iklim dilakukan perwakilan dari empat belas kecamatan kota Yogyakarta sebagai partisipasi masyarakat yang dievaluasi tiap tahun. Ketiga penyampaian pesan dan manfaat program iklim yang berdampak kembali terhadap masyarakat. Keempat, pemilihan media dalam menyampaikan pesan menjadi efektifitas dalam menyebarkan pesan. Kelima, efek dari program yang akan menjadi program berkelanjutan dalam membentuk kebiasaan melakukan adaptasi dan mitigasi pemeliharaan lingkungannya pasca program iklim yang menunjang ekonomi dan estetika lingkungannya sendiri. Faktor pendukung berupa sosialisasi dan mendapat buku panduan sebagai pedoman utama. Faktor penghambat yaitu program iklim di masyarakat belum berjalan dengan baik hal tersebut harus diperhatikan oleh dinas lingkungan hidup terkait pada kegiatan program iklim yang dilakukan dengan cara evaluasi yang dapat diartikan masyarakat sebagai lomba. Persamaan dari penelitian Izzatul dengan penelitian oleh peneliti yaitu membahas tentang strategi komunikasi. Tetapi perbedaannya penelitian ini membahas tentang strategi pengarah lingkungan hidup pada program iklim, sedangkan penelitian oleh peneliti yaitu membahas strategi komunikasi masyarakat kampung literasi Desa Tebel dalam perencanaan dan pelaksanaannya serta hambatan

komunikasi masyarakat kampung literasi Desa Tebel.³⁴

4. Penelitian Jurnal Henny Sri Mulyani, dkk. Mahasiswa Universitas Padjadjaran tahun 2019, yang berjudul “Information Literacy In Communication Strategy Bintang Toedjoe And Tribun Media In Innovation Program Of “Taman Herbal Bejo” ”. Metode Penelitian digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan tujuan mengetahui latar belakang inovasi dan kebijakan Program Taman Herbal Bejo dilakukan oleh PT. Bintang Toedjo dan mitra industri media. Kedua, Penerapan literasi informasi mengenai strategi komunikasi instansi yang terkait dari tahapan komunikasi. Ketiga, kendala dalam pelaksanaan dalam Program Taman Inovasi Herbal Bejo. Teori digunakan yaitu strategi komunikasi. Hasil penelitiannya yaitu memilih informasi yang diperlukan agar pengguna bisa memanfaatkan informasi yang maksimal. Persamaan dari penelitian Henny, dkk dengan penelitian oleh peneliti yaitu membahas strategi komunikasi. Tetapi perbedaannya penelitian Henny, dkk membahas mengukur manfaat dari rencana yang dilaksanakan dalam program Taman Herbal Bedjo yang dilakukan PT. Bintang Toedjoe bergabung dengan Tribun Media Industri.

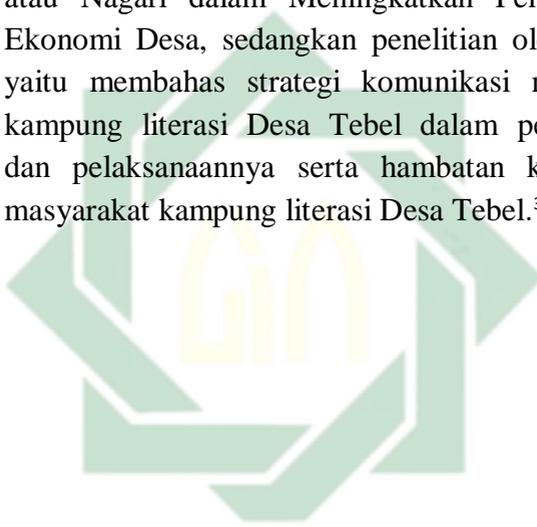
³⁴ Henny, dkk, "*Information Literacy In Communication Strategy Bintang Toedjoe And Tribun Media In Innovation Program Of “Taman Herbal Bejo”*". *Journal Internasional*, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, 2019.

Sedangkan penelitian oleh peneliti yaitu membahas strategi komunikasi masyarakat berkesinambungan kampung literasi benodo macrame Desa Tebel mengenai Langkah-langkah komunikasi, hambatan komunikasi serta solusinya.³⁵

5. Penelitian jurnal Sabri, dkk tahun 2021 yang berjudul "Nagari or Village Government Communication Strategies in Improving Rural Economic Development". Metode Penelitian digunakan yaitu secara normatif dan empiris, dengan tujuan penelitian mengetahui strategi nagari atau pemerintah desa dalam mengelola nagari atau aset desa dalam rangka meningkatkan perekonomian desa masyarakat dan manfaat penelitian tersebut memiliki keunggulan dalam memecahkan masalah komunikasi pihak yang berkaitan dengan nagari atau desa dalam menyelesaikan permasalahan desa, meskipun telah banyak penelitian lain, masih terdapat perbedaan dalam hal pemerintahan nagari atau masyarakat desa. Hasil penelitiannya yaitu strategi komunikasi digunakan untuk menerapkan konsep komunikasi, model komunikasi dan memahami ruang lingkup komunikasi. Untuk mencapai pengembangan ekonomi untuk masyarakat pedesaan, Nagari atau

³⁵Emmanuel Anin, dkk "The Challenges of Effective Community Participation in District Education Strategic Planning and Implementation Process in the Salaga Town Council of Ghana". *Journal Internasional : Buisness and Social Research*, 2014.

pemerintah desa memiliki peran dan melakukan proses komunikasi massa untuk penerima pesan. Persamaan dari penelitian Sabri dengan penelitian oleh peneliti yaitu membahas tentang strategi komunikasi. Tetapi perbedaannya penelitian Sabri membahas Strategi Komunikasi Pemerintah Desa atau Nagari dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Desa, sedangkan penelitian oleh peneliti yaitu membahas strategi komunikasi masyarakat kampung literasi Desa Tebel dalam perencanaan dan pelaksanaannya serta hambatan komunikasi masyarakat kampung literasi Desa Tebel.³⁶



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³⁶ Sabri, dkk, *"Nagari or Village Government Communication Strategies in Improving Rural Economic Development "*. Journal Internasional: Social and Management Studies, STIE Haji Agus Salim .Bukit Tinggi, 2021.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, jenis ini dipilih peneliti karena menyajikan gambaran mengenai obyek penelitian secara transparan.³⁷

Pendekatan yang digunakan penelitian oleh peneliti adalah menggunakan kualitatif, karena peneliti mengharapkan penelitian tersebut akan menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, ataupun perilaku yang dapat diamati pada individu, kelompok, ataupun organisasi.³⁸

Maka dari itu mengapa peneliti mengangkat penelitian kualitatif deskriptif sebagai penelitian, karena berawal dari fenomena yang ada disekitar ruang lingkup peneliti, Sehingga peneliti berusaha untuk mendeskripsikan tentang strategi komunikasi masyarakat berkesinambungan kampung literasi bendo macrame Desa Tebel.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian. Disini peneliti melakukan penelitian di Kampung literasi bendo macrame yang terletak di Desa Tebel Barat Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur Kode Pos 61254.

³⁷ Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014, hal 34-35).

³⁸ Jalaluddin Rakmad, *Metode penelitian Komunikasi*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal 24.

Lokasi ini dipilih oleh peneliti dengan alasan yang **pertama**, karena kampung literasi bendo macrame ini memiliki keunggulan yakni membuat kerajinan macrame sebagaimana yang telah dipakai menjadi nama kampung literasinya.

Alasan yang **kedua**, karena pada kawasan kali bendo ini telah terjadi perubahan lingkungan. Dulu tempat ini tidak terawat, sekarang menjadi lebih asri dan banyak ditanami tanaman hijau serta kali bendo itu menjadi lebih bersih dari sampah-sampah.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian adalah Dimana subjek data tersebut diperoleh oleh peneliti, yaitu :

1. Jenis Data

a) Data Primer

Data Primer merupakan jenis data dan sumber datanya yang digali dari sumber pertama (tidak melalui perantara) yang dilakukan pada saat peneliti terjun lapangan atau secara langsung.³⁹ Pada intinya data primer dilakukan dengan cara wawancara yang dilakukan peneliti pada saat terjun lapangan

Jadi dalam penelitian ini peneliti memperoleh data primer yang dilakukan secara langsung dengan cara wawancara kepada informan yakni ketua, sekretaris pokdarwis tapak kali bendo dan penggagas kampung literasi

³⁹Argita Endraswara, "Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Sistem Komputerisasi Dengan Menggunakan Metode RAD Pada Usaha Woodshouse". *Skripsi*, Jurusan Akutansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Katolik Soegijapranata, 2016.

bendo macrame serta dua informan lainnya dari masyarakat yang terlibat pada kegiatan kampung literasi benodo macrame. Dari data informan tersebut peneliti mengharapkan mendapatkan data-data yang akurat terkait komunikasi kampung literasi benodo macrame Desa Tebel.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sumber datanya yang diperoleh oleh peneliti yang digali secara tidak langsung melalui media perantara yang berupa bukti catatan atau sejarah yang telah disusun dalam arsip atau data documenter.⁴⁰ Intinya data sekunder sebagai data pendukung yang membantu peneliti untuk menyempurnakan penelitiannya.

Jadi dalam penelitian ini data sekunder diperoleh peneliti dari studi kepustakaan dan website yang berupa referensi seperti buku, jurnal, serta informasi yang sesuai dengan permasalahan penelitian yang bertujuan sebagai penguat data primer. Disamping itu peneliti juga memperoleh data dari pihak kampung literasi yaitu mengenai sejarah berdirinya kampung literasi dan struktur organisasi kampung literasi serta data peserta yang mengikuti pelatihan ketrampilan.

⁴⁰Argita Endraswara, "Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Sistem Komputerisasi Dengan Menggunakan Metode RAD pada usaha Woodhouse". *Skripsi*, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Katolik Soegijapranata, 2016.

2. Sumber Data

Penelitian kualitatif ini, teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling* yakni informan dipilih oleh peneliti secara sengaja berdasarkan kriteria dan kualitas diri dari informan dan mengabaikan mereka yang tidak memenuhi kriteria yang ditentukan berdasarkan tujuan penelitiannya.⁴¹

Dalam peneliti ini sumber data diperoleh dari wawancara dengan Ketua, Sekretaris pokdarwis tapak kali bendo dan penggagas kampung literasi bendo macrame serta dua informan masyarakat yang terlibat pada kegiatan kampung literasi bendo macrame. Disamping itu sumber data pendukungnya dari sumber buku, jurnal, skripsi dan internet sebagai referensi bahan tambahannya.

D. Tahap - tahap Penelitian

Dalam proses melaksanakan penelitian kualitatif, peneliti akan melakukan tiga tahapan dalam penelitian, antara lain:⁴²

1. Tahap Pra Lapangan

a) Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti memulai pembuatan proposal pada awal Oktober. Kemudian mengurus perizinan penelitian.

b) Mengurus Perizinan

Peneliti mengurus perizinan penelitian yaitu menemui ketua pokdarwis tapak kali

⁴¹ Morissan, "*Statistik Sosial*". (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016), hal 41.

⁴² Lexy J. Moleong, "*Metodelogi Penelitian Kualitatif*".(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.130.

bendo yang akan menjadi informan. Peneliti juga menceritakan maksud dan tujuan bahwa peneliti ingin mengadakan penelitian mengenai strategi komunikasi masyarakat berkesinambungan kampung literasi bendo macrame Desa Tebel. dan peneliti juga mengucapkan berterimakasih kepada pokdarwis tapak kali bendo diakhir penelitian nanti yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

c) Memilih dan Memanfaatkan Informan.

Informan adalah seseorang yang akan dimintai keterangan oleh peneliti mengenai data-data tentang obyek penelitian.⁴³ Hal tersebut dilakukan oleh peneliti untuk mempermudah memperoleh informasi dan data-data yang tepat dan akurat yang dibutuhkan dari beberapa informan yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan orang yang terlibat dalam kepengurusan yakni Ketua, Sekretaris pokdarwis tapak kali bendo dan pengagas kampung literasi bendo macrame serta dua informan dari masyarakat yang terlibat dalam kegiatan kampung literasi bendo macrame.

d) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan perlengkapan yang akan diperlukan sebelum terjun ke lapangan tersebut,

⁴³ Lexy J. Moleong, "*Metodelogi Penelitian Kualitatif*",(Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hal.130.

seperti Bulpoin, Book notes, dan lainnya untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.⁴⁴

Pada penelitian ini perlengkapan yang digunakan adalah notes book, untuk mencatat kegiatan dari wawancara informan, kamera untuk mengambil gambar peristiwa kampung literasi bendo macrame, dan recorder untuk merekam informasi dari informan atau narasumber.

2. Tahap Lapangan

Peneliti mulai masuk pada lapangan penelitian untuk mencari data yang akurat dan ada tiga hal yang harus dilakukan peneliti saat terjun lapangan anatara lain:⁴⁵

a.) Tahap Persiapan Diri

Sebelum terjun lapangan, peneliti mempersiapkan diri untuk menyesuaikan dengan kondisi yang ada dilapangan nantinya. Maka peneliti berpakaian sopan dan rapi, yang bertujuan agar peneliti yakin untuk mendapatkan informasi data yang maksimal.

b.) Memasuki Lapangan

Pada tahap ini nantinya peneliti akan menuju lapangan penelitian atau lokasi yaitu kampung literasi bendo macrame untuk menemui informan dengan memperkenalkan

⁴⁴ Lexy J. Moleong, “*Metodelogi Penelitian Kualitatif*”,(Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hal.130

⁴⁵ Lexy J. Moleong, “*Metodelogi Penelitian Kualitatif*”,(Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hal.186

diri serta menceritakan maksud dan tujuan peneliti dalam melakukan penelitian.

c.) Memperoleh data

Tahapan ini peneliti mencatat, merekam dan melakukan dokumentasi dengan cara memotret. Data yang diperoleh dari informan kemudian dipindahkan kedalam buku atau laptop. Data-data tersebut diperoleh peneliti dengan cara wawancara informan serta observasi penelitian.

3. Tahapan Penulisan Laporan

Penulisan laporan merupakan tahap akhir dari penelitian yang dilakukan peneliti setelah mendapatkan data dari wawancara dan observasi, yang kemudian peneliti menganalisisnya dan ditulis dalam bentuk laporan penelitian⁴⁶. Maka semua data yang diperoleh peneliti dari informan akan diolah oleh peneliti dalam bentuk laporan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a) Teknik wawancara

Wawancara adalah teknik percakapan yang dilakukan oleh pewawancara yakni peneliti dengan yang terwawancara sebagai pemberi

⁴⁶ Lexy J. Moleong, “*Metodelogi Penelitian Kualitatif*”,(Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hal.186

responden jawaban atas pertanyaan tersebut.⁴⁷ Jadi peneliti melakukan wawancara dengan informan yang dipilih yaitu ketua, sekretaris tapak kali bendo dan pengagas kampung literasi bendo macrame serta informan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan kampung literasi bendo macrame yang bertujuan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan oleh peneliti yang sesuai pada fokus penelitian yaitu langkah-langkah komunikasi, hambatan komunikasi dan solusi dari hambatan komunikasi pada kampung literasi bendo macrame Desa Tebel.

b) Teknik Observasi

Observasi adalah peneliti mengamati obyek dalam penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung dengan bertujuan untuk mendapatkan data yang sesuai oleh peneliti.⁴⁸ Jadi intinya observasi merupakan suatu pengamatan untuk mencari data-data atau mengumpulkan data- data secara tidak langsung oleh peneliti yang akan menjadikan acuan yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Dalam hal ini peneliti mengamati situasi, lingkungan, tempat kegiatan dan hasil karya atau produk dari kampung literasi bendo macrame.

⁴⁷ Lexy J. Moleong, "*Metodelogi Penelitian Kualitatif*",(Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hal.186

⁴⁸ Suharismi Arikunto, *Metologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal.151

c.) Teknik Dokumen

Menurut Sugiono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang.⁴⁹ Dalam penelitian ini dokumen yang diperoleh oleh peneliti yaitu gambar atau foto dari kegiatan yang telah dilakukan kampung literasi bendo macrame.

F. Teknik Validitas Data

Pada teknik validitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu membandingkan data wawancara dari beberapa narasumber lain, yang bertujuan untuk mendapatkan kesesuaian antara data di lapangan dengan data yang dilaporkan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono, validasi merupakan ketepatan dari data pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan.⁵⁰

Jadi pada tahap ini peneliti melakukan triangulasi dengan cara membandingkan data wawancara dari beberapa sumber.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan menyusun data yang diperoleh hasil wawancara, catatan lapangan dan temuan lainnya secara sistematis agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Data – data yang telah diperoleh peneliti, selanjutnya akan dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan

⁴⁹Imam Gunawan, “*Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Pratik*”, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2017) hal. 76

⁵⁰Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung : ALFABETA, 2008), hal 267.

Huberman Punch, yang menyebutkan bahwa teknik ini dari tiga komponen-komponen, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan dan pengujian kesimpulan.⁵¹

1) Tahapan Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, fokus perhatian untuk penyederhanaan, dan pengubahan data kasar dari catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian. Pada tahap ini, peneliti memilih data yang diperoleh yaitu memilih-milih dan memilah-milah dan menyederhanakannya yang berfokus pada data yang berkaitan dengan penelitian.

2) Tahapan Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan dari data-data informasi yang disusun oleh peneliti untuk mudah dipahami dan memberi kesimpulan. Dalam tahap ini peneliti menyajikan data dengan bentuk naratif dan memaparkan secara rinci.

3) Tahapan Penarikan Kesimpulan

Tahapan ini adalah tahapan peneliti untuk menarik kesimpulan berdasarkan data-data telah disusun pada penyajian data dan diverifikasi kebenarannya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵¹Haris Herdiansyah, “*Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial Cetakan Kedua*”, (Jakarta : Salemba Humanika, 2011), hal 164.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil Desa Tebel sebagai Kampung Literasi

Desa Tebel merupakan desa yang berbatasan dengan beberapa desa yaitu sebelah utara yang dibatasi oleh Desa Sruni dan Desa Punggul, sebelah selatan yang dibatasi oleh Desa Karangbong, Desa Banjarkemantren dan Desa Wadung Asih, sebelah timur dibatasi oleh Desa Kragan dan Desa Banjarsari serta sebelah barat yang dibatasi oleh Desa Karangbong dan Desa Sruni. Desa Tebel memiliki tiga dusun yaitu Dusun Tebel Timur, Dusun Tebel Tengah, dan Dusun Tebel Barat di wilayah Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo. Luas Desa Tebel sekitar 224,6 Hektar. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu berada Di Desa Tebel Barat yang terletak di Jl. Balai Desa RT 01/ RW01.

2. Profil Kampung Literasi Bendo Macrame



Gambar 4.1 Kampung Literasi Bendo Macrame
Sumber : Dokumentasi Kampung Literasi

Awal mula berdirinya kampung literasi bendo macrame ini yaitu berawal dari seorang warga yang peduli terhadap lingkungan sekitarnya yang bernama Bapak Soeroto. Sejak tahun 2015 beliau melakukan

penghijaun di tepi kali bendo, posisi kali bendo terletak di depan rumahnya dan beliau juga membuat pupuk kompos sendiri dengan menggunakan komposter. Untuk mengajak warga sekitar beliau mempunyai ide yaitu melakukan penerimaan sampah organik dari warga sekitarnya kemudian ditukarkan dengan pot agar warga melakukan penanaman tanaman di lingkungan rumahnya.

Di samping itu beliau merupakan orang kreatif yang mempunyai ketrampilan membuat kerajinan macrame dirumahnya dan mengajarkan beberapa warga yang tertarik. Atas prakarsa beberapa warga membentuk sebuah kelompok masyarakat atau pokmas yaitu Lorong lestari yang bertujuan untuk mengembangkan atau meningkatkan kegiatan masyarakat tersebut. Yang selanjutnya berkolaborasi dengan Bu Iffah Soraya dari komunitas Bait Kata untuk mendirikan kampung literasi. Pada tanggal 23 April 2019 kampung literasi bendo macrame tersebut diresmikan oleh Bu Arumi Bachin yang merupakan istri wakil gubernur Jawa Timur.

Selanjutnya kampung literasi bendo macrame dikenal luas di media sosial. Akhirnya kampung literasi bendo macrame semakin banyak dikunjungi baik itu ibu PKK dari desa lain, anak-anak sekolah, dan dikunjungi mahasiswa berbagai universitas dan ada kunjungan tamu dari luar pulau. Adapula mahasiswa yang melakukan kuliah kerja nyata di kampung literasi tersebut.



Gambar 4.2 Kunjungan Tamu
Sumber : Dokumentasi Kampung Literasi

Hal tersebut menjadikan kampung literasi bendo macrame yang mempunyai potensi untuk menjadi kampung wisata edukasi, akhirnya pada tahun itu juga dibentuklah Pokdarwis tapak kali bendo, tetapi legalitasnya belum ada dan akhirnya pada awal 2022 dimulai proses legalitasnya lagi. Dalam kampung literasi bendo macrame ini memiliki beberapa literasi yaitu:

A. Literasi Baca Tulis

Literasi Baca tulis yang merupakan literasi tentang kemampuan membaca dan menulis, serta meningkatkan minat baca masyarakat. Kampung literasi bendo macrame ini mempunyai sembilan mini library yang tersebar keberadaannya, hal tersebut dilakukan untuk mendekatkan bacaan kepada masyarakat dan meningkatkan minat baca.

Adapun kegiatan yang dilakukan pada literasi ini adalah Taman Pendidikan Qur'an yang dilaksanakan setiap sore untuk anak-anak maupun ibu-ibu, selain itu juga dilakukan kegiatan belajar dan mengajar yang berupa bimbingan belajar bagi anak-anak, Belajar mendongeng dan lain sebagainya.



Gambar 4.3 Taman Bacaan dan Micro Library
Sumber : Dokumentasi Kampung Literasi.

B. Literasi Finansial

Literasi finansial yang merupakan literasi tentang pengetahuan untuk mengaplikasikan kemampuan ketrampilan dalam meningkatkan ekonomi. Di kampung literasi bendo macrame ini mempunyai kegiatan pelatihan ketrampilan kerajinan macrame, pelatihan batik celup dan ecoprint serta pembuatan olahan minuman lidah buaya.



Gambar 4.4 Pelatihan Ecoprint
Sumber : Dokumentasi Kampung Literasi



Gambar 4.5 Koleksi Kerajinan Macrame
 Sumber : Dokumentasi Kampung Literasi

C. Literasi Lingkungan

Literasi lingkungan yang merupakan kemampuan dari individu atas pemahaman lingkungan sehingga mereka dapat memutuskan untuk melakukan tindakan yang tepat guna mempertahankan maupun meningkatkan kondisi lingkungan mereka. Dikampung literasi bendo macrame ini mempunyai kegiatan penghijauan tepi kali bendo maupun lingkungan sekitar dan membersihkan kali bendo dari sampah.





Gambar 4.6 Penghijauan lingkungan
Sumber : Dokumentasi Kampung Literasi

Tabel 4.7
Struktur Organisasi POKDARWIS
Tapak Kali Bendo

Ketua	: Bapak Fatoni
Wakil Ketua	: Bapak Moch Riadi
Sekretaris	: Bapak Arif Abdillah
Bendahara	: Bapak Ariyadi

Untuk struktur organisasi Pokdarwis Tapak kali bendo peneliti mendapatkan data hanya sebatas itu saja, karena pokdarwis belum mendapatkan legalitas dari pemerintahan.

D. Profil Informan

- a) Nama : Bapak Fatoni
Status : Ketua Pokdarwis Tapak Kali Bendo.
Masa Jabatan: 3 Tahun

Informan ini dipilih karena beliau menjabat sebagai Ketua Pokdarwis yang mengetahui

dan memahami kegiatan kampung literasi bendo macrame.

- b) Nama : Bapak Arif Abdillah
Status : Sekretaris Pokdarwis Tapak Kali Bendo

Masa Jabatan: 3 Tahun

Informan ini dipilih karena beliau menjabat sebagai seorang sekretaris yang selalu mendampingi ketua sehingga beliau mengetahui kegiatan kampung literasi bendo macramé desa tebel.

- c) Nama : Bapak Soeroto
Status : Penggagas kampung literasi Bendo Macrame .

Informan ini dipilih karena beliau merupakan warga yang peduli lingkungan dan penghijauan tepi kali yang menjadi cikal bakal berdirinya kampung literasi bendo macrame. Beliau juga merupakan pengagas dari kampung literasi bendo macrame, jadi beliau mengetahui seluk beluknya.

- d) Nama : Bu Lasmini
Status : Masyarakat

Informan ini dipilih karena ikut berpartisipasi sebagai pengajar ketrampilan macrame sejak tahun 2019 dikampung literasi bendo macrame dan tinggal dikawasan kampung literasi bendo macrame jadi mengetahui aktivitas dari kampung literasi bendo macrame .

- e) Nama : Pak Yahya
Status : Masyarakat

Informan ini dipilih karena ikut berpartisipasi sebagai penata tanaman dikampung literasi bendo macrame sejak tahun 2019 dan beliau tinggal di kawasan kampung literasi bendo macrame jadi mengetahui aktivitas dari kampung literasi bendo macrame.

E. Penyajian Data

Pada sub bab penyajian data ini, peneliti memaparkan data-data yang telah diperoleh berdasarkan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi. Peneliti menyusun data-data yang kemudian untuk ditarik kesimpulan.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti yang menggambarkan hasil data yang telah diperoleh sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi Masyarakat Kampung Literasi Desa Tebel.

a. Perencanaan strategi komunikasi

Seperti yang kita ketahui untuk mengajak masyarakat ikut terlibat dalam kegiatan kampung literasi bukan hal yang mudah, maka dibutuhkan yang namanya strategi komunikasi. Adapun strategi yang dilakukan pengurus kampung literasi adalah melakukan komunikasi dengan warga RW01, dimana RW01 ini meliputi RT01 hingga RT05. Kampung literasi Desa Tebel ini merupakan kawasan yang terletak di wilayah RW01.

Awal mula kampung literasi desa tebal ini dari kepedulian bapak suroto terhadap lingkungan, beliau melakukan penghijauan di sekitar rumahnya yang terletak di dekat kali bendo dan beliau membuat kompos sendiri dari alat komposter yang dimilikinya. Beliau juga menerima sampah organik dari tetangganya yang ditukar dengan pot dengan maksud untuk digunakan menanam tanaman. Seiring berjalannya waktu mereka menyadari bahwa pentingnya lingkungan yang asri. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Fatoni:

*“.....jadi di lingkungan ini ingin penghijauan, darisitulah maka warga diberikan motivasi dengan memberikan tanaman di depan rumah masing-masing dan diberikan kewajiban merawatnya. Nah... kebetulan pak suroto sebagai penggagas di lingkungan RT01 RW01 yang hobinya menanam di sebelah rumahnya”.*⁵²

Dari kepedulian bapak suroto akhirnya ada beberapa warga yang mengikutinya dan diberikan motivasi kepada warga yang lainnya untuk melakukan penghijauan lingkungannya. Tindakan pengurus memberikan tanaman didepan rumah masing-masing merupakan upaya pengurus untuk mengajak warga ikut serta dan terlibat dalam penghijauan.

Bapak Arif juga menambahkan:

“Nggak bisaujuk-ujuk mengajak penghijauan pasti disuruh membuat macrame dulu. Kalo macrame sudah jadi pasti mikirnya penghijauan”.

Upaya pengurus dengan mengajak warga membuat kerajinan makrame seperti pot gantung yang

⁵² Hasil wawancara dengan informan Bapak Fatoni, tanggal 24 April 2022

selanjutnya ditanami tanaman merupakan komunikasi pengurus untuk mengajak warga dalam melakukan penghijauan.

Bapak Soeroto juga menambahkan dalam kegiatan penghijauan ini juga melakukan penanaman tanaman ditepi kali bendo diperluas. Yang awalnya di kawasan RT01 sehingga diperluas sampai RT05. Penghijauan ini dilakukan dengan cara memberi tanaman di kawasan tepi kali dan lingkungan sekitar. kemudian warga diberi kewajiban merawatnya. Seperti yang dikatakan Bapak Soeroto:

*“PENGHIJAUAN di tepi kali ini kita lakukan dengan cara memberi tanaman lalu dikembangkan dan dibudidayakan, tanahnya diperoleh dari pembuatan komposter sendiri. Keterlibatan warga itu kita kasih kewajiban untuk merawatnya...., tetapi ada juga sebagian warga yang tidak merespon...”*⁵³

Tindakan yang dilakukan pengurus dengan cara memberi tanaman di tepi kali merupakan suatu ajakan atau pancingan agar masyarakat terlibat dalam kegiatan penghijauan dan mereka diberi kewajiban untuk merawatnya, akhirnya masyarakat mau tidak mau mengikutinya.

Selain kegiatan penghijauan, ada kegiatan selanjutnya yaitu pelatihan ketrampilan yang berupa pelatihan kerajinan macrame, pelatihan batik celup dan pelatihan batik ecoprint serta pelatihan pembibitan, penanaman lidah buaya dan pengolahan lidah buaya.. Untuk kerajinan macrame itu berawal dari Bapak Suroto, beliau membuat kerajinan macrame dirumahnya kemudian ditularkan ke warga

⁵³ Hasil wawancara dengan informan Bapak Soeroto, tanggal 15 April 2022.

yang tertarik sebagaimana yang dikatakan Bapak Fatoni :

*“Awalnya bapak Soeroto menularkan ilmunya ke warga sekitar, selanjutnya jika ada kunjungan yang menjadi pengajar kerajinan macrame bukan Bapak Soeroto aja, tetapi warga yang sudah bisa membuat kerajinan macrame dilibatkan sebagai pengajar juga dan mendapatkan kompensasi atau imbalan”.*⁵⁴

Dengan mengajak warga sekitar sebagai pengajar dan memberikan imbalan yang dilakukan oleh pengurus dalam mengajak warga ikut terlibat pada kegiatan kampung literasi sehingga warga menjadi tertarik dan senang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Di kampung literasi ini juga dibuka pelatihan ketrampilan untuk umum. Sebagaimana yang dikatakan bapak Suroto berikut kutipan wawancara:

*“Disini juga dibuka pelatihan ketrampilan macrame untuk umum yang dilakukan hari selasa dan rabu untuk anak-anak, hari sabtu dan minggu untuk orang dewasa. Untuk ketrampilan yang lainnya tergantung perjanjian”.*⁵⁵

Sebagaimana yang telah dijelaskan di kampung literasi ini ada beberapa pelatihan ketrampilan yakni Pelatihan Kerajinan Macrame, Batik celup, Batik ecoprint. Untuk pelatihan ketrampilan yang gratis yaitu pelatihan kerajinan macrame khusus warga sekitar. Sedangkan pelatihan batik celup dan batik ecoprint sifatnya berbayar

⁵⁴ Hasil wawancara dengan informan Bapak Fatoni, tanggal 24 April 2022

⁵⁵ Hasil wawancara dengan informan Bapak Soeroto, tanggal 15 April 2022.

karena biayanya mahal dan mentornya itu mengambil dari luar. maka dibukalah kelas-kelas batik dengan harga bervariasi dan hasilnya dibawa pulang oleh peserta yang telah mengikutinya. Peserta yang mengikuti pelatihan ketrampilan rata-rata dari luar.

Selama ini ibu-ibu PKK pada pertemuannya tidak ada nilai tambahnya, disitulah diselipkan pelatihan kerajinan macrame. Awalnya ajakan tersebut agak mengalami kesulitan, karena kampung literasi ini mempunyai koneksi yang tinggal di Bali dan sering mendapatkan orderan untuk kerajinan macrame seperti gantungan kunci maka ibu-ibu PKK diajak ikut membuat kerajinan macramé dengan imbalan tertentu. Sebagaimana yang dikatakan Bapak Soeroto:

*“Ibu-ibu diajak kerjasama untuk mengerjakan gantungan kunci dengan ongkos Rp 2.000/biji. Dimana harga jual gantungan kuncinya Rp 5.000, harga bahan baku Rp. 2.000 dan keuntungannya Rp.1.000 yang merupakan pemasukan kas bagi kampung literasi bendo macrame”.*⁵⁶

Tindakan yang dilakukan oleh pengurus dengan cara mengajak kerjasama Ibu-ibu PKK dengan mendapatkan imbalan yang dilakukan oleh pengurus dalam mengajak warga ikut terlibat dalam kegiatan kampung literasi bendo macrame sehingga mereka senang dalam melakukannya karena mendapatkan penghasilan tambahan.

Bapak Arif juga menambahkan, setelah mengikuti pelatihan membuat pot gantung macrame

⁵⁶ Hasil wawancara dengan informan Bapak Soeroto, tanggal 15 April 2022.

untuk penghijauan dirumahnya. Ibu-ibu PKK juga diajak membuat pot gantung untuk menambah penghasilan tambahan. seperti kutipan wawancara sebagai berikut:

*“Kita mengajak ibu-ibu PKK membuat pot gantung untuk dijual disini atau dijual dimana saja.. bebas”.*⁵⁷

Seperti yang kita ketahui untuk mengajak masyarakat ikut terlibat tidaklah mudah. Ada cara atau trik-trik yang dilakukan agar mereka tertarik sehingga mereka ikut berpartisipasi. Ada yang mudah untuk diajak dengan diberi pemahaman tetapi ada juga yang tidak. Dalam hal ini yang dilakukan oleh pengurus dengan cara membeli kerajinan macrame yang dibuat ibu-ibu PKK sehingga ibu-ibu mendapatkan penghasilan tambahan.

Di kampung literasi ini selain literasi financial sebagaimana yang telah dijelaskan berupa pelatihan-pelatihan ketrampilan yang memberikan nilai tambah ekonomi keluarga. Ada juga literasi baca tulis, dimana literasi baca tulis ini merupakan literasi tentang kemampuan membaca dan menulis, serta meningkatkan minat baca masyarakat. Sebenarnya warga itu belum mengerti apa itu literasi. Kemudian pengurus memberikan pemahaman tentang literasi dan apa manfaatnya bagi mereka dengan cara melakukan sosialisasi secara terus-menerus disela-sela acara-acara yang diadakan warga.

Kampung literasi ini mempunyai sembilan mini library yang berbentuk box dan lokasinya itu tersebar ditiap-tiap gang. Sebagaimana dikatakan oleh Bapak Arif:

⁵⁷Hasil wawancara dengan informan Bapak Arif, tanggal 18 April 2022.

*“Kita bikin bagaimana buku itu mendekati masyarakat salah satunya itu namanya micro library yang diletakkan di tiap-tiap gang. buku-bukunya emang ditaruh begitu aja dan ditunggu bagaimana responnya”.*⁵⁸

Tindakan yang dilakukan pengurus dengan membuat perpustakaan mini library yang berbentuk kotak-kotak atau box yang diletakkan tiap-tiap gang merupakan cara berkomunikasi pengurus dalam mengajak masyarakat untuk menumbuhkan minat baca. Bapak Arif juga menambahkan :

*“Awalnya yang ditaruh box tidak harus buku, kita menyediakan kertas dan pensil warna kita taruh disitu. Silahkan anak-anak coret-corek kertas itu bebas. Itulah literasi yang paling sederhana”.*⁵⁹

Dengan menaruh perpustakaan mini (micro library) di setiap gang dan mengisinya kertas dan pensil warna yang merupakan cara komunikasi yang dilakukan pengurus dalam mengajak masyarakat, terutama pada anak-anak agar mereka tertarik.

Selain menaruh micro library di setiap gang kegiatan literasi baca tulis lainnya yaitu mengaktifkan perpustakaan di teras baca ibuku dengan mengadakan kegiatan Taman Pendidikan Qur'an bagi anak-anak dan ibu-ibu, kegiatan belajar dan mengajar yang berupa bimbingan belajar bagi anak-anak yang dilakukan pada sore hari. Seperti yang dikatakan Bapak Soeroto :

⁵⁸Hasil wawancara dengan informan Bapak Arif, tanggal 18 April 2022.

⁵⁹Hasil wawancara dengan informan Bapak Arif, tanggal 18 April 2022.

“Pada sore hari di teras baca ibuku diadakan kegiatan TPQ dan bimbingan belajar anak-anak.”⁶⁰

Kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur’an dan bimbingan belajar yang diadakan rutin setiap sore merupakan upaya agar kegiatan literasi baca tulis terus berjalan dan berkelanjutan.

Bapak Soeroto juga menambahkan anak-anak yang berenang dikali diajak berkumpul di perpustakaan dan diajarkan mendongeng, selanjutnya disuruh menceritakan kembali. berikut kutipan wawancaranya :

“Kami mengajak anak-anak yang mandi di kali untuk berkumpul di perpustakaan untuk diajari mendongeng. Setelah itu, mereka disuruh menceritakan kembali...”⁶¹

Dengan cara mendongeng anak-anak menjadi senang dan tertarik untuk membaca. Hal yang dilakukan Pak Soeroto merupakan cara berkomunikasi pada anak-anak serta untuk mengaktifkan perpustakaan dan meningkatkan minat baca.

Pengurus juga melakukan pemerataan buku bacaan dengan cara merolling setiap tiga minggu sekali dan melakukan update buku terbaru. Seperti kutipan wawancara dengan Bapak Fatoni:

“Untuk mini library tetep kita pantau, kita rolling bukunya dengan mengajak warga untuk membantu melakukannya tiap tiga minggu sekali. Untuk update buku baru itu kita kerjasama dengan bait kata”⁶².

⁶⁰Hasil wawancara dengan informan Bapak Soeroto, tanggal 15 April 2022.

⁶¹Hasil wawancara dengan informan Bapak Soeroto, tanggal 15 April 2022.

⁶²Hasil wawancara dengan informan Bapak Fatoni, tanggal 24 April 2022

Tindakan yang dilakukan pengurus untuk mengajak warga dalam pemerataan buku bacaan dan update buku merupakan upaya agar masyarakat tertarik untuk membaca dan mencari info-info terbaru.

Upaya yang dilakukan oleh pengurus kampung literasi dalam mengajak masyarakat bukan hanya bapak-bapak maupun ibu-ibu tetapi juga anak-anak dilibatkan dalam menjaga lingkungan misalnya anak-anak yang berenang dikali diberi kewajiban mengambil sampah-sampah terlebih dahulu yang ada dikali kemudian diperbolehkan berenang dikali bendo. Hal tersebut dilakukan untuk membiasakan mereka untuk menjaga kebersihan kali bendo. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Soeroto :

“Anak-anak yang berenang dikali bendo kita berikan kewajiban dulu untuk mengambil sampah yang ada dikali, setelah itu boleh berenang”.⁶³

Apabila kampung literasi mengadakan event, warga sekitar diajak untuk berpartisipasi seperti halnya parkir motor dan menyediakan kuliner dikarenakan setiap tamu tidak diperbolehkan untuk membawa makanan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Arif :

“Kami mengajak warga untuk menjaga parkir motor dan menyediakan kuliner maupun snack box karena setiap ada event, tamu yang datang tidak boleh membawa makanan”.⁶⁴

Pengurus memberikan kesempatan kepada warga untuk menjaga parkir dan menyediakan kuliner maupun *snack*

⁶³ Hasil wawancara dengan informan Bapak Soeroto, tanggal 15 April 2022

⁶⁴ Hasil wawancara dengan informan Bapak Soeroto, tanggal 15 April 2022

box yang merupakan cara berkomunikasi dalam mengajak warga untuk ikut terlibat dalam kegiatan kampung literasi tersebut sehingga warga menjadi senang karena dengan berpartisipasi pada kegiatan tersebut mereka juga mendapatkan tambahan penghasilan. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Lasmini berikut kutipan wawancara :

“Apabila ada event, kita membuat snack box dan makan siang... Nah....itukan menambah pendapatan keluarga mbak”.⁶⁵

Ibu Lasmini juga menambahkan:

“Kami biasanya juga dipanggil untuk mengajari membuat kerajinan macrame di beberapa sekolah SMP dan SMA di Sidoarjo”.⁶⁶

Dari penjelasan Ibu Lasmini menggambarkan dengan mendapatkan ilmu ketrampilan yang telah diperoleh dari kampung literasi juga dapat dimanfaatkan oleh warga sebagai pengajar ketrampilan di tempat lain sehingga mendapatkan tambahan penghasilan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan warga yang ikut berpartisipasi yaitu Pak Yahya. Beliau mengatakan :

“Ada juga manfaat buat anak-anak, untuk mereka bermain dan juga baca-baca duduk ditempat yang asri”.⁶⁷

Dari penjelasan Pak Yahya tersebut menggambarkan bahwa anak-anak memberikan respon yang positif pada kampung literasi ini.

Dari penyajian data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi komunikasi pengurus kampung literasi Desa Tebel untuk mengajak masyarakat

⁶⁵Hasil wawancara dengan informan Bu Lasmini, tanggal 19 April 2022

⁶⁶Hasil wawancara dengan informan Bu Lasmini, tanggal 19 April 2022

⁶⁷Hasil wawancara dengan informan Bapak Yahya, tanggal 19 April 2022

terlibat dalam kegiatan kampung literasi seperti penghijauan dalam hal ini pengurus melakukan dengan cara memberi tanaman di tepi kali bendo dan di rumah masing-masing kemudian diberi kewajiban untuk merawatnya. Dengan harapan Akhirnya seiring berjalannya waktu masyarakat menyadari pentingnya lingkungan yang asri dan manfaatnya bagi kesehatan mereka. Selain itu pengurus mengajak masyarakat untuk bekerja sama dalam membuat kerajinan macrame sehingga mendapatkan penghasilan tambahan atau menambah ekonomi mereka. Dengan pemeratan buku dan perollingan buku di sembilan perpustakaan mini setiap tiga minggu sekali serta update buku dari upaya-upaya tersebut diharapkan masyarakat tertarik untuk memanfaatkan perpustakaan mini. Pengurus kampung literasi selalu bekerjasama dan berupaya mengajak masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi dalam kegiatannya. Mereka tetap optimis demi kemajuan dan keberlangsungan kampung literasi Desa Tebel agar terus berjalan dan berkelanjutan.

b. Implementasi Strategi Komunikasi

Setelah melakukan perencanaan komunikasi untuk menumbuhkan kesadaran warga. Pengurus juga melakukan komunikasi kepada masyarakat dengan cara melakukan sosialisasi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Suroto:

“Kita melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pemahaman literasi dan apa saja kegiatan kampung literasi serta manfaatnya bagi

*mereka. Sosialisasi dilakukan disela-sela acara yang diadakan masyarakat, Ibu-ibu PKK dan di setiap kesempatan ada orang berkumpul seperti di warung ketan bendo. Kami melakukan dengan santai dan tidak harus secara formal mbak... ”.*⁶⁸

Bapak Arif juga menambahkan :

*“Untuk penyampaian sosialisasi menggunakan bahasa yang sederhana saja mbak.. kita ini kan di kampung, jadi biar mereka mudah memahaminya dan waktunya tidak tentu. Jika ada kesempatan memungkinkan ”.*⁶⁹

Sebagaimana sebuah proses komunikasi, seorang komunikator dalam penyampaian pesannya idealnya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami sehingga pesan yang diterima oleh komunikan bisa diterima dengan baik seperti yang diinginkan oleh komunikator tersebut. Begitu pula yang dilakukan pengurus kampung literasi ini dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pemahaman literasi dan manfaatnya bagi mereka dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti supaya masyarakat mudah dalam memahaminya sehingga mereka merubah perilakunya. Dengan dilakukan sosialisasi tersebut. Pengurus kampung literasi ini mengharapkan masyarakat memberikan respon positif dengan cara mereka ikut terlibat dalam kegiatan kampung literasi tersebut.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan informan Bapak Soeroto, tanggal 15 April 2022.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan informan Bapak Arif, tanggal 18 April 2022.

Di kawasan kampung literasi ini banyak warga urban dari desa, mereka bekerja di pabrik dan tinggal di kos-kosan. Pada malam hari mereka sering berkumpul di warung bendo ketan, mereka minum kopi sambil makan ketan. Disela-sela itu mereka diberi pencerahan tentang literasi dan mereka diajak ikut berpartisipasi. Seperti yang dikatakan Bapak Suroto:

“Kemarin ada yang ngumpul di ketan bendo dan diberi pencerahan mengenai literasi dengan harapan untuk ikut berpartisipasi”.⁷⁰

Berbagai upaya komunikasi yang dilakukan oleh pengurus dalam mengajak masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan kampung literasi seperti halnya dilakukan di warung ketan bendo untuk mengajak warga urban supaya ikut berpartisipasi.

Selain sosialisasi pengurus juga melakukan komunikasi kepada masyarakat melalui lukisan mural. Sebagaimana dikatakan Bapak Fatoni:

“Lukisan mural itu berisi motivasi atau kata-kata bijak mbak, dan itu dilakukan di dinding kosong kawasan kampung literasi”.⁷¹

Bapak Arif juga menambahkan:

“Mural itu bertujuan untuk memotivasi masyarakat dan merubah pola pikir serta perilukunya”.

Lukisan mural yang dilakukan di dinding-dinding kosong kawasan kampung literasi yang berisi motivasi dan kata-kata bijak sehingga bisa dibaca semua warga yang akhirnya dapat diharapkan bisa merubah pola pikir dan perilaku mereka.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan informan Bapak Soeroto, tanggal 15 April 2022.

⁷¹ Hasil wawancara dengan informan Bapak Fatoni, tanggal 24 April 2022



Gambar 4.7 Lukisan Mural
Sumber : Dokumentasi Kampung Literasi

2. Hambatan Komunikasi Masyarakat Kampung Literasi Desa Tebel.

Suatu kegiatan tidak selalu berjalan lancar ada saja halangan atau hambatannya. Hambatan atau halangan itu bermacam-macam baik dari manusianya maupun faktor-faktor lainnya. Hal tersebut tidak menjadikan patah semangat tetapi menjadi suatu tantangan bagi sebuah organisasi demi keberhasilan tujuan yang akan dicapai.

Begitu pula yang dialami oleh pengurus kampung literasi Desa Tebel yaitu hambatan belum adanya legalitas pokdarwis tapak kali bendo dari pemerintahan seperti yang disampaikan oleh Bapak Fatoni berikut kutipan wawancaranya :

*“Hambatannya kami itu butuh legalitas, kita belum sepenuhnya paham regulasi tentang pokdarwis. apakah pokdarwis untuk desa itu hanya satu atau beberapa”.*⁷²

Sebagaimana diketahui suatu organisasi itu membutuhkan legalitas, agar bisa menjalankan tugas dan fungsinya dengan optimal.

Selain itu ada juga hambatan yang dialami pengurus dalam mengajak masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan kampung literasi ini karena kurangnya minat baca masyarakat sehingga perpustakaan mini atau mini library kurang pemanfaatannya dan masih adanya pemikiran dari beberapa warga yang beranggapan bahwa itu bisnis pribadi serta masih ada warga yang belum memahami tentang literasi. Seperti yang dikatakan Bapak Suroto:

⁷²Hasil wawancara dengan informan Bapak Fatoni, tanggal 24 April 2022

*“Untuk hambatannya itu.. kurangnya minat baca masyarakat sehingga perpustakaan mini atau mini library kurang pemanfaatannya dan masih ada masyarakat yang beranggapan bahwa itu usaha pribadi serta masih ada orang-orang yang belum memahami apa itu literasi”.*⁷³

Sebagaimana yang dikatakan Bapak Fatoni dan Bapak Suroto bahwa hambatan yang utama yaitu belum adanya legalitas pokdarwis tapak kali bendu.

Hambatan yang lainnya yaitu kurang konsistensinya masyarakat untuk memanfaatkan ilmu yang diperoleh dari pelatihan macrame seperti yang dikatakan Saudara Arif :

*“Untuk hambatan yang secara teknis ndak ada sih...hanya saja kurangnya konsistensi mereka setelah mendapatkan ilmu ketrampilan kerajinan macrame, istilahnya punya ilmu itu mau dibuat apa... pengembangannya gimana... semua itu tergantung dari semangat orangnya sendiri sih”.*⁷⁴

Bagaimanapun upaya komunikasi yang telah dilakukan oleh pengurus apabila kesadaran diri sendiri kurang, semua itu tidak berkembang dan berkelanjutan.

Seperti yang kita ketahui ada bermacam-macam hambatan yakni **Hambatan teknis** merupakan hambatan yang disebabkan pada teknis komunikasi, misalnya media komunikasi yang digunakan dalam melakukan komunikasi tersebut. **Hambatan manusiawi** merupakan hambatan yang disebabkan dari faktor manusianya sendiri baik emosional maupun kemampuan dalam berkomunikasi dan hambatan simantik merupakan hambatan yang disebabkan adanya salah penafsiran

⁷³Hasil wawancara dengan informan Bapak Soeroto, tanggal 15 April 2022

⁷⁴Hasil wawancara dengan informan Bapak Arif, tanggal 18 April 2022

dari komunikasi terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator.

Dari informasi yang diperoleh oleh peneliti bisa disimpulkan bahwa hambatan utama yang dialami oleh pengurus kampung literasi adalah belum adanya legalitas pokdarwis tapak kali bendo, hambatan dari manusianya yaitu masih ada warga yang belum memahami apa itu literasi, masih adanya persepsi dari beberapa warga bahwa yang dilakukan itu merupakan usaha pribadi dan kurangnya pemanfaatan perpustakaan mini atau mini library serta kurangnya konsistensi pemanfaatan ilmu yang sudah didapat.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Temuan Penelitian

Pada sub bab ini merupakan pemaparan temuan hasil yang akan dianalisis oleh peneliti dengan perspektif teori yang digunakan. Berdasarkan data yang telah disajikan pada sub bab sebelumnya, peneliti menemukan beberapa temuan penelitian pada Strategi Komunikasi Masyarakat Kampung Literasi Desa Tebel sebagai berikut:

a. Strategi Komunikasi Masyarakat Kampung Literasi Desa Tebel

1) Perencanaan strategi komunikasi

Kampung literasi Desa Tebel merupakan kawasan yang terletak di wilayah RW01. Di wilayah RW 01 meliputi beberapa RT mulai dari RT01 hingga RT05. Untuk mengajak masyarakat RW01 agar ikut serta dalam kegiatan kampung literasi maka

pengurus melakukan penyebaran informasi yang menggunakan strategi komunikasi.

Dalam penelitian ini strategi komunikasi yang digunakan pengurus kampung literasi adalah

a) Metode *Canalizing*

Berdasarkan cara pelaksanaannya menggunakan metode *Canalizing* yang merupakan informasi yang dikirimkan untuk mempengaruhi sasaran komunikasi atau komunikasi secara perlahan-lahan merubah pola pikir dan perilakunya sebagaimana yang diinginkan oleh pengirim pesan atau komunikator. Dalam hal ini akan diimplementasikan oleh pengurus dalam bentuk sosialisasi. Adapun kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan yaitu Taman Pendidikan Qur'an dan bimbingan belajar yang dilaksanakan setiap sore, kegiatan pelatihan ketrampilan diadakan pada hari selasa dan rabu untuk anak-anak serta hari sabtu dan minggu untuk dewasa, perrollingan buku di sembilan perpustakaan mini yang ada di tiap- tiap gang dilaksanakan setiap tiga minggu sekali dan melakukan update buku serta kegiatan perawatan lingkungan dilaksanakan pada hari sabtu.

Dengan adanya sosialisasi yang dilakukan pengurus diharapkan akan perlahan-lahan merubah perilaku warga RW01 Desa Tebel untuk ikutserta dan berpartisipasi dalam kegiatan kampung literasi.

b) Metode *Informatif*

Berdasarkan segi isi pesan pengurus menggunakan metode ***Informatif*** yang merupakan informasi yang dirancang untuk memperlihatkan dengan suatu pernyataan seperti berita, keterangan, penerangan, dan sebagainya. Dalam hal ini akan diimplementasikan oleh pengurus dalam bentuk sosialisasi yaitu memberikan informasi mengenai apa itu literasi, kegiatan apa saja dalam literasi itu dan apa saja manfaat yang bisa diambil dari kegiatan literasi.

Pengurus juga menggunakan metode ***Persuasive*** yang merupakan informasi yang mempengaruhi dengan cara membujuk atau merayu. Khalayak digugah baik pikiran maupun perasaannya sehingga khalayak akan terpengaruh tanpa paksaan. merayu atau membujuk bahwa dengan ikut pelatihan-pelatihan ketrampilan itu bisa menambah pendapatan keluarga misalnya membuat kerajinan macrame kemudian dijual atau diajak kerjasama untuk membuat souvenir.

Selain itu pengurus juga melakukan metode ***Edukatif*** yang merupakan informasi untuk mempengaruhi sasaran komunikasi atau komunikasi dengan memberikan suatu gagasan yang berdasarkan fakta fakta-fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggung jawabkan dari segi kebenarannya sehingga komunikasi merubah perilakunya sebagaimana yang diinginkan pengirim pesan atau komunikator. Dalam hal

ini pengurus kampung literasi mengajak warga RW01 untuk melakukan penghijauan di tepi kali bendo dan melakukan perawatan lingkungan serta kebersihan kali bendo, pengurus menunjukkan fakta-fakta di lapangan betapa pentingnya penghijauan dan kebersihan lingkungan serta apa akibatnya lingkungan kali bendo kalau tidak dirawat dari sampah-sampah. Dengan adanya pengurus melakukan metode *edukatif* maka diharapkan masyarakat timbul kesadarannya untuk melakukan penghijauan dan perawatan lingkungan di kawasan kali bendo.

2) Implementasi strategi komunikasi

a) Sosialisasi Pemahaman Literasi

Setelah dibuat perencanaan strategi dalam proses komunikasi kemudian diimplementasikan. Dalam perencanaan telah dijelaskan dengan menggunakan teknik canalizing dan informatif yang selanjutnya dilaksanakan pengurus kampung literasi dalam bentuk komunikasi secara langsung dengan melakukan sosialisasi. Sosialisasi dilakukan pengurus kepada warga RW01 yang merupakan kawasan dari kampung literasi. Sosialisasi itu dilakukan oleh pengurus disela-sela acara yang diadakan warga, PKK atau disetiap kesempatan dimana disitu banyak orang yang berkumpul seperti di warung ketan bendo dan lain-lainnya. Jadi dalam pelaksanaannya dilakukan secara santai, tidak dalam suasana yang formal. Untuk sosialisasi itu waktunya tidak tentu dan sosialisasi itu dilakukan oleh Bapak Suroto

atau pengurus lainnya. Dalam sosialisasi itu dijelaskan apa itu literasi, apa saja literasi yang dimiliki oleh kampung literasi tersebut, kegiatannya apa saja dan apa saja manfaatnya untuk warga. Dalam penyampaian sosialisasi itu pengurus menggunakan bahasa yang sederhana agar masyarakat mudah dalam memahaminya.

Bagi pengurus kampung literasi melakukan sosialisasi pemahaman literasi itu sangat penting guna memberikan pemahaman kepada warga, yang awalnya mereka tidak mengerti menjadi paham apa itu literasi. Dengan adanya sosialisasi itu pengurus berharap warga memberikan respon positif yaitu ikut serta dan terlibat dalam kegiatan kampung literasi. Yang akhirnya bisa bekerjasama untuk mengembangkan kampung literasi tersebut.

b) Lukisan Mural

Selain melakukan komunikasi secara langsung melalui sosialisasi pengurus juga melakukan komunikasi *verbal*. Menurut Agus M. Harjana dalam bukunya mengatakan bahwa komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata, baik lisan maupun tulisan. Komunikasi ini banyak digunakan pada hubungan antar manusia. Mereka menyampaikan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, maksud, fakta, data dan informasi serta menjelaskannya melalui kata-kata.

Dalam hal ini akan diimplementasikan oleh pengurus kampung literasi dalam bentuk lukisan mural di dinding-dinding kosong di

kawasan tersebut sebagai sarana komunikasi verbal. Lukisan mural itu berisi motivasi atau kata-kata bijak yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran warga serta merubah pola pikir maupun perilakunya.

b. Hambatan Komunikasi Masyarakat Kampung Literasi Desa Tebel

1) Hambatan Teknis

a) Belum adanya legalitas pokdarwis tapak kalibendo

Kemajuan di bidang teknologi komunikasi dan informasi memberikan efek yang baik pada proses komunikasi karena media komunikasi menjadi semakin canggih, tetapi hal tersebut tidak menjadikan serta merta menghilangkan hambatan secara teknis. Menurut Cruden dan Sherman dalam bukunya yaitu hambatan teknis yang meliputi tidak ada rencana kerja yang jelas, adanya informasi yang kurang, ketrampilan membaca yang tidak memadai dan media yang dipilih tidak tepat.

Pada kampung literasi Desa Tebel ini hambatan teknis yang ditemui yaitu belum adanya legalitas Pokdarwis tapak kalibendo sehingga tidak bisa mewujudkan program-programnya seperti program perbaikan dan pengembangan sarana prasarana dan program yang kedua, atraksi wisata edukasi yang berupa pelatihan ketrampilan. Sehingga perencanaan

hanya terbatas bertukar pendapat saja diantara pengurus kampung literasi, Jadi perencanaan kerjanya hanya melanjutkan kegiatan yang sudah ada.

Bagi kampung literasi Desa Tebel hambatan karena belum adanya legalitas pokdarwis tapak kali bendo ini merupakan hambatan yang harus segera diatasi agar bisa mewujudkan program-programnya.

2) **Hambatan Manusiawi**

a) **Masih adanya warga belum paham literasi dan berpersepsi salah sebagai usaha pribadi**

Hambatan manusiawi itu merupakan hambatan yang disebabkan karena faktor-faktor dari manusia itu sendiri yang berkaitan dengan emosi, persepsi, kecakapan, kemampuan dari seseorang. Pada kampung literasi ini ditemukan hambatan yang disebabkan karna faktor-faktor manusianya yaitu masih adanya warga yang belum memahami literasi dan adanya warga yang berpersepsi salah bahwa kampung literasi sebagai usaha pribadi.

Desa Tebel ini merupakan desa yang penduduknya banyak warga urban dimana mereka tinggal dikos-kosan dan disini mereka kerja di pabrik, mereka belum memahami tentang literasi. Dan adanya beberapa warga mempunyai persepsi yang salah terhadap kampung literasi, hal itu bisa

disebabkan karena mereka belum memahami tentang literasi. Selain itu bisa juga kemungkinan disebabkan faktor-faktor pribadi seseorang.

Bagi pengurus, dengan adanya warga yang belum memahami literasi dan persepsi yang salah terhadap kampung literasi menyebabkan mereka tidak ikut serta dan tidak terlibat dalam kegiatan kampung literasi sehingga menghambat adanya partisipasi masyarakat.

b) Kurangnya minat baca masyarakat sehingga kurang pemanfaatan perpustakaan mini

Hambatan manusiawi itu merupakan hambatan yang disebabkan karena faktor-faktor dari manusia itu sendiri yang berkaitan dengan emosi, persepsi, kecakapan, kemampuan dari seseorang. Pada kampung literasi ini juga ditemui hambatan-hambatan yang disebabkan oleh factor-faktor manusia yaitu kurangnya minat baca masyarakat sehingga perpustakaan mini kurang dimanfaatkan.

Dengan semakin berkembangnya media sosial sekarang ini membuat masyarakat menjadi lebih tertarik terhadap gadget ketimbang membaca buku sehingga minat baca masyarakat terhadap buku sangat kurang, hal

tersebut kemungkinan juga menyebabkan perpustakaan mini atau *mini library* di kampung literasi ini kurang untuk dimanfaatkan.

Bagi pengurus kampung literasi, kurangnya minat baca masyarakat ini menjadi sebuah tantangan dalam pengelolaan perpustakaan mini agar perpustakaan mini tersebut dapat dimanfaatkan dengan maksimal oleh masyarakat.

D. Perspektif Teori

Pada sub bab pembahasan hasil penelitian dalam perspektif teori ini menganalisis dari hasil temuan penelitian yang dikonfirmasi dengan teori yang digunakan oleh peneliti yaitu teori interaksi simbolik yang digagas oleh George Herbert Mead. Dalam bukunya George Herbert Mead mengenai *self, mind, society* yaitu hubungan antara simbol dan interaksi yang menggambarkan bagaimana manusia menggunakan bahasa untuk makna, bagaimana manusia menciptakan serta menampilkan diri sendiri dan bagaimana manusia menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan masyarakat dengan cara bekerjasama dengan orang lain.

Menurut LaRossa dan Donald C. Reitzes (1993) telah mempelajari teori interaksi simbolik dan teori ini memperlihatkan tiga tema yakni pentingnya makna bagi perilaku manusia, pentingnya konsep mengenai diri dan hubungna antara individu dengan masyarakat

Pada pelaksanaan strategi komunikasi dalam penelitian ini yakni sosialisasi tentang literasi. Pengurus

berperan sebagai seorang komunikator dan warga tebel RW01 berperan sebagai komunikan. Tujuan dari sosialisasi adalah untuk mengajak warga RW01 ikut serta dan terlibat dalam kegiatan kampung literasi maka dari itu perlu adanya pemahaman dari simbol atau makna dari kampung literasi baik pengurus maupun warga RW01.

Makna dari kampung literasi adalah kawasan atau tempat untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan serta minat baca. Di kampung literasi ini mempunyai tiga literasi yaitu literasi baca tulis, literasi *financial* atau keuangan dan literasi lingkungan.

Sebagaimana telah dijelaskan tujuan dari sosialisasi adalah untuk mengajak warga ikut serta terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan kampung literasi, maka dari itu setelah menerima informasi pada sosialisasi warga RW01 secara pribadi masing-masing akan berpikir dengan matang, Apa akibat atau manfaatnya bagi mereka bila mereka ikut dalam kegiatan yang ada di kampung literasi baik kegiatan penghijauan, pelatihan ketrampilan maupun pemanfaatan perpustakaan mini. Dimana antara pengurus dan warga telah saling memahami apa dan bagaimana yang berkaitan dengan kampung literasi melalui simbol dari interaksi mereka sehingga mereka akan melakukan perubahan terhadap perilakunya.

Sebagai contoh pada kegiatan penghijauan pengurus memberikan tanaman di rumah warga kemudian warga melakukan perawatan. Pada kegiatan pelatihan ketrampilan pengurus memberikan pelatihan membuat kerajinan kepada warga, kemudian warga berpikir apa yang bisa dilakukan dengan ilmu tersebut Begitu pula pada perpustakaan mini pengurus menyediakan buku-buku dan melakukan perollingan

buku serta *update* buku untuk warga kemudian warga berpikir apa yang dilakukan dengan fasilitas-fasilitas tersebut. Dari kegiatan-kegiatan kampung literasi tersebut masing-masing warga secara pribadi dapat mengambil manfaatnya yang akhirnya menciptakan masyarakat yang mempunyai pengetahuan dan kemampuan atau kecakapan yang dapat dimanfaatkan di kehidupan mereka.

Dari penjelasan diatas menunjukkan pengurus sebagai komunikator telah memberikan simbol-simbol yang kemudian dimaknai oleh warga sebagai komunikasi dan memberikan efek perubahan perilaku dalam dirinya.

F. Perspektif Islam

Kampung literasi merupakan kawasan yang dibentuk oleh beberapa orang yang bergabung dalam satu organisasi. kawasan ini dimanfaatkan sebagai tempat kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan masyarakat, ketrampilan masyarakat, serta menumbuhkan minat baca masyarakat sekitarnya. Untuk keberlangsungan kampung literasi bendu macrame ini agar kegiatannya terus berjalan dan berkelanjutan maka dibutuhkan strategi komunikasi untuk mengajak masyarakat agar masyarakat ikut serta dan terlibat dalam kegiatan kampung literasi secara terus menerus dan berkelanjutan.

Komunikasi adalah suatu proses pemindahan informasi dari seseorang ke orang lain. informasi tersebut dapat berupa gagasan, perasaan, fakta dengan tujuan mempengaruhi perilakunya⁷⁵. Jadi, komunikasi

⁷⁵ Ahmad Edy harahap, *Komunikasi Antarpribadi (perilaku Insani dalam organisasi pendidikan)*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 65

ini merupakan suatu proses yang terjadi penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lainnya dengan maksud agar orang yang menerima pesan itu untuk merubah perilakunya seperti yang diinginkan orang yang mengajak bicara yakni komunikator.

Dalam islam mengajarkan kita bagaimana untuk berkomunikasi itu yang disebut dengan Qaulan Baligha. Qaulan Baligha artinya perkataan yang efektif dan tepat sasaran langsung pada pointnya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa' ayat 63 :

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatiya. Karena itu, berpalinglah kamu dari mereka dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya.⁷⁶

Islam mengajarkan kepada kita dalam berkomunikasi yang dikenal Qaulan Baligha. Qaulan Baligha adalah perkataan yang efektif dan tepat sasaran langsung pada pointnya.⁷⁷ Jadi singkatnya, dalam berkomunikasi itu sebaiknya digunakan bahasa sederhana, tidak bertele-tele agar orang yang diajak berkomunikasi mudah memahaminya. menggunakan bahasa yang tidak bertele-tele langsung pada inti

⁷⁶ Al-Qur'an dan terjemah Surat An-Nisa'

⁷⁷ Karyadi *el-Mahfudz, S.Th.I, MA*, Qaulan Baligha: Kata yang Efektif, 28 September 2020, diakses 4 Juni 2022, dari <https://barometernews.id/qaulan-baligha-kata-yang-efektif/>

permasalahannya, misalnya berkomunikasi kepada orang tua tidak boleh menyinggung perasaannya, dengan bahasa sederhana dan sopan sehingga tidak membuat sakit hati yang akan membekas di jiwanya.

Rasullullah SAW bersabda “Berbicaralah kepada manusia sesuai dengan kadar akal (intelektualitas) mereka” (HR. Muslim).

Dari hadist diatas, islam juga mengajarkan dalam berkomunikasi itu sebaiknya seorang komunikator mengerti atau memahami siapa yang diajak bicara seperti apa latar belakangnya dan pendidikannya jadi harus dibedakan cara berkomunikasi sehingga bahasa yang digunakan menyesuaikan dengan kondisi lawan bicaranya.

Terkait dengan komunikasi kampung literasi bendo macrame dalam mengajak masyarakat untuk ikut serta dan terlibat dalam kegiatan kampung literasi. Pengurus melakukan sosialisasi yang menggunakan bahasa yang sederhana, tidak bertele-tele, mudah dipahami jadi menyesuaikan kondisi masyarakat tersebut sehingga apa yang dijelaskan oleh pengurus dapat diterima dan dipahami yang tidak akan menimbulkan persepsi yang salah.

Sebagaimana yang kita ketahui strategi sangatlah penting bagi organisasi untuk mencapai tujuannya dalam melaksanakan kegiatan itu diperlukan pedoman agar tidak menyimpang dari rencana awal, yang akhirnya dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam islam mengajarkan kepada kita pentingnya untuk membuat perencanaan dulu dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Allah berfirman dalam Al - Qur'an Surat Al Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“ Hai orang-orang beriman, bertaqwalah kepada Allah SWT dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah di perbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁷⁸

Dari penjelasan ayat diatas dapat disimpulkan islam mengajarkan kepada kita untuk membuat perencanaan dulu sebelum melakukan kegiatan agar tercapai tujuan yang kita inginkan. Terkait kampung literasi bendo macrame ini juga melakukan strategi dalam berkomunikasi dengan masyarakat untuk mengajak masyarakat agar ikut serta dan terlibat dalam kegiatan kampung literasi bendo macrame tersebut. Yang mana sebelum melakukan kegiatan juga membuat perencanaan dulu dalam melakukan komunikasi kepada masyarakat, perencanaan itu antara lain seperti apa konsep-konsep yang akan dilaksanakan, siapa saja yang melakukannya dan sebagainya. Yang selanjutnya perencanaan itu di eksekusi dalam pelaksanaan guna mencapai tujuan yang diinginkan.

⁷⁸ Al-Qur'an dan terjemah Surat Al- Hasyr

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan temuan penelitian yang telah dijelaskan maka peneliti mengambil kesimpulan mengenai “Strategi komunikasi masyarakat kampung literasi Desa Tebel Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo” sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi Masyarakat Kampung Literasi Desa Tebel yaitu dengan melakukan perencanaan komunikasi yang menggunakan teknik *canalizing* dan berdasarkan bentuk isi pesannya menggunakan metode *informative* perencanaan tersebut kemudian dilaksanakan dengan kegiatan sosialisasi itu dilakukan di warga RW01. Sosialisasi itu menjelaskan apa itu literasi, literasi apa saja yang dimiliki kampung literasi bendo macrame, apa manfaat bagi mereka. Sosialisasi itu dilakukan oleh pak suroto dan pengurus lainnya. Selain itu juga menggunakan metode *edukatif* yaitu pengurus kampung literasi mengajak warga RW01 dengan cara melakukan penghijauan di tepi kali bendo dan melakukan perawatan lingkungan dan kebersihan kali bendo sehingga kawasan kali bendo menjadi asri dan kali bendo menjadi bersih dari sampah-sampah. Pada metode edukatif ini pengurus menunjukkan fakta-fakta dilapangan begitu pentingnya penghijauan dan kebersihan lingkungan. Pengurus juga menggunakan metode *persuasive* untuk mengajak masyarakat ikut terlibat dalam kegiatan yaitu masyarakat diajak bekerja sama dalam membuat kerajinan macrame. dari membuat kerajinan itu mereka mendapatkan

penghasilan tambahan. Pengurus juga melakukan komunikasi secara verbal melalui kegiatan mural yang berisi motivasi atau kata-kata bijak.

2. Hambatan komunikasi yang ditemui pada kampung literasi bendo macrame yaitu belum adanya legalitas Pokdarwis, Adanya warga yang berpersepsi kampung literasi bendo macrame sebagai usaha pribadi, Masih ada warga yang belum paham tentang literasi, dan Kurangnya minat baca masyarakat sehingga perpustakaan mini kurang pemanfaatannya

B. Rekomendasi

Peneliti menyarankan kepada pihak akademik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk melanjutkan peneliti selanjutnya mengenai strategi marketing dari kampung literasi bendo macrame apabila kelak menjadi kampung wisata edukasi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh dari wawancara dan observasi di lapangan. Dalam melakukan wawancara peneliti mengalami keterbatasan waktu yang disebabkan karena penelitian ini bertepatan dengan bulan ramadhan atau bulan puasa maka untuk wawancara dilakukan di malam hari setelah shalat tarawih. Untuk kegiatan kampung literasi Desa Tebel pada pagi hari atau siang hari diliburkan sementara jadi peneliti tidak bisa mengamati aktivitas kegiatan. Selain itu peneliti juga memiliki kendala pada pencarian studi literature dalam menambahkan pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Harahap Edy Ahmad, "*Komunikasi Antarpribadi*", (*Perilaku Insani dalam organisasi pendidikan*). (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014).

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia , "*Panduan penyelenggaraan Program Kampung Literasi*", (Direktorat : Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, 2017).

Silviani Irene, *Strategi Komunikasi Pemasaran Menggunakan Teknik Integre Marketing Commnication (IMC)*. (Surabaya: PT. Scopind Media Pustaka, 2021).

Zainal Abidin Yusuf, "*Manajemen Komunikasi*" (Filosofi, Konsep dan Aplikasi), (Bandung : Pustaka Setia 2015).

Humaidi, "*Teori komunikasi Dan Strategi Dakwah*", (Malang : UMM Press),.

Arifin Anwar "*Strategi Komunikasi*", (Bandung : Arnico, 1994).

Effendy Onong Uchjana, "*Dinamika Komunikasi*", (Bandung : PT. Rosdakarya, 2015).

Ahmad Saebani Beni, "*Pengantar Antropologi*", (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012).

Prof. Dr. Koentjaraningrat, "*Pengantar Ilmu Antropologi*", (Jakarta : Rineka Cipta, 2013).

Doriza Shinta, M.Pd., M.S.E. "*Ekonomi Keluarga*", (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015).

Effendy Onong Uchjana, "*Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*", (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 2005).

Harjana Agus M., "*Komunikasi Interpersonal Dan Komunikasi Intrapersonal*", (Yogyakarta : Kanisius, 2003).

Dr. Arni Muhammad, "*Komunikasi Organisasi*", (Jakarta : PT. Bumi Aksara).

Abidin Yusuf Zainal, "*Manajemen Komunikasi*" (Filosofi, Konsep dan Aplikasi), (Bandung : Pustaka Setia 2015).

Humaidi, "*Teori komunikasi Dan Strategi Dakwah*", (Malang : UMM Press).

Effendy Onong Uchajana, "*Dinamika Komunikasi*", (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002).

Rakmad Jalaluddin, *Metode penelitian Komunikasi*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007).

Morissan, "*Statistik Sosial*". (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016).

Gunawan Imam, "*Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Pratik*", (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2017).

Arikunto Suharismi, *Metologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006).

Noor Juliansyah, *Metodelogi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014).

Moleong Lexy J., *“Metodelogi Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

Lynn H. Turner Richard West, *“Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi”*, (Jakarta : PT. Salemba Humanika, 2013), edisi 3.

JURNAL:

Rismayanti, *Hambatan komunikasi yang sering dihadapi dalam sebuah organisasi*, Vol. IV nomor 1, Universitas Tjut Nyak Dhien Medan, 2018.

<https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/alhadi/article/view/384>

Muhammad Resqi dan Rila Setyaningsih, *“Strategi Komunikasi Pemerintah Ponorogo Dalam Sosialisasi Literasi Masyarakat melalui Kelompok Informasi Masyarakat”*. *Journal*, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Humaniora, Universitas Darussalam Gontor, 2020

Henny, dkk, *“Information Literacy In Communication Strategy Bintang Toedjoe And Tribun Media In Innovation Program Of “Taman Herbal Bejo””*. *Journal Internasional*, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, 2019.

Emmanuel Anin, dkk *“The Challenges of Effective Community Participation in District Education Strategic Planning and Implementation Process in the Salaga Town Council of Ghana”*. *Journal Internasional : Biusness and Social Research*, 2014.

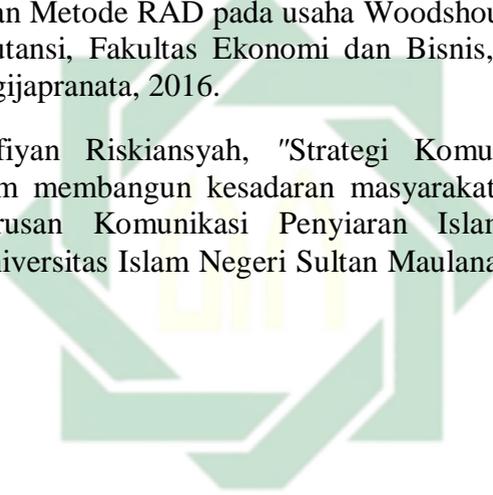
Sabri, dkk, *“Nagari or Village Government Communication Strategies in Improving Rural Economic Development ”*, *Journal*.

SKRIPSI:

Internasional: Social and Management Studies, STIE Haji Agus Salim. Bukit Tinggi, 2021.

Argita Endraswara, "Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Sistem Komputerisasi Dengan Menggunakan Metode RAD pada usaha Woodshouse". *Skripsi*, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Katolik Soegijapranata, 2016.

Abdul Raufiyah Riskiansyah, "Strategi Komunitas motor literasi dalam membangun kesadaran masyarakat membaca". *Skripsi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin, 2018.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A